



**HUBUNGAN ANTARA *ATTACHMENT* OBJEK PENGGANTI
DENGAN TEMPERAMEN PADA ANAK USIA 4-6 TAHUN
DI LINGKUNGAN SIKUNIR KELURAHAN BERGASLOR
KECAMATAN BERGAS**

SKRIPSI

**Disusun sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini**

**oleh
Tina Wuryantari
1601411009**

**PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2015

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan dalam Sidang Ujian Skripsi pada:

Hari : Rabu

Tanggal : 23 September 2015

Mengetahui,

Ketua Jurusan PG PAUD,



Edi Waluyo, M. Pd

NIP. 197904252005011001

Dosen Pembimbing,



Neneng Tasu'ah, M.Pd

NIP. 197801012006042001

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Hubungan Antara *Attachment* Objek Pengganti dengan Temperamen Anak Pada Usia 4-6 Tahun Di Lingkungan Sikunir Kelurahan Bergaslor Kecamatan Bergas” telah dipertahankan di hadapan Sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Senin

Tanggal : 28 September 2015



Panitia Ujian Skripsi:

Fakhruddin, M.Pd.
NIP. 195604271966031001

Sekretaris,

Amirul Mukminin, S.Pd., M.Kes
NIP. 197803302005011001

Penguji I,

Amirul Mukminin, S.Pd., M.Kes
NIP. 197803302005011001

Penguji II,

Drs. Khamidun, M.Pd
NIP. 196712161999031002

Penguji III/Pembimbing,

Neneng Tasu`ah, M.Pd
NIP. 197801012006042001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Tina Wuryantari

NIM : 1601411009

Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Universitas : Universitas Negeri Semarang

Menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri. Pendapat atau temuan dalam skripsi ini dikutip berdasarkan kode etik ilmiah.

Demikian pernyataan ini untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, September 2015

Yang Menyatakan



Tina Wuryantari
1601411009

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Ajarkanlah mereka untuk taat kepada Allah dan takut berbuat maksiat kepada Allah serta suruhlah anak-anak kamu untuk mentaati perintah dan menjauhi larangan-larangan karena hal itu akan memelihara mereka dan kamu dari api neraka” (HR. Ibnu Abbas).

Jika anak dibesarkan dengan celaan, ia belajar memaki

Jika anak dibesarkan dengan permusuhan, ia belajar berkelahi

Jika anak dibesarkan dengan ketakutan, ia belajar gelisah

Jika anak dibesarkan dengan dorongan, ia belajar percaya diri

Jika anak dibesarkan dengan toleransi, ia belajar menahan diri

Jika anak dibesarkan dengan pujian, ia belajar menghargai

(Dorothy Law Nolte)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan untuk:

1. Ibu dan ayah yang saya sayangi, terima kasih sudah memberikan semangat, motivasi dan doa yang tiada henti-hentinya demi kesuksesan anaknya.
2. Teman-teman PG PAUD angkatan 2011.
3. Almameterku Universitas Negeri Semarang.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas ilmiah yang berbentuk skripsi dengan judul “Hubungan Antara *Attachment* Objek Pengganti dengan Temperamen Anak Pada Usia 4-6 Tahun Di Lingkungan Sikunir Kelurahan Bergaslor Kecamatan Bergas”.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam rangka menyelesaikan Studi Strata Satu untuk mencapai gelar sarjana Pendidikan pada jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini di Universitas Negeri Semarang. Keberhasilan dalam menyusun skripsi ini tidak lepas dari bantuan, nasehat, bimbingan dan doa dari orang-orang yang selalu ada selama penyusunan skripsi ini. Maka dalam kesempatan ini dengan segala kerendahan hati, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.
2. Edi Waluyo, M.Pd. selaku Ketua Jurusan PG PAUD FIP UNNES yang telah memberikan ijin dan selalu memberikan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Neneng Tasu`ah, M.Pd. selaku dosen pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan serta pengarahan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

4. Bapak Sugeng selaku Lurah Bergaslor dan Bapak Slamet selaku ketua RW di Lingkungan Sikunir yang telah memberikan ijin penelitian.
5. Seluruh dosen Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini yang telah memberikan ilmu, bimbingan dan dukungan kepada penulis.
6. Kedua orangtua yang selalu memberikan dukungan, semangat, kasih sayang dan doanya yang selalu menyertaiku.
7. Teman-teman PG PAUD angkatan 2011 yang telah memberikan semangat.
8. Serta semua pihak yang telah membantu baik secara moril maupun materiil dalam penelitian dan penyusunan skripsi yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT senantiasa melipat gandakan balasan atas amal baik mereka dengan rahmat dan nikmat-Nya. Akhirnya dengan segala kerendahan hati, penulis mohon maaf jika ada kata-kata yang kurang berkenan dan semoga tulisan ini bisa memberikan manfaat bagi semua pihak. Amin.

Semarang,

Penulis

ABSTRAK

Wuryantari, Tina. 2015. *Hubungan Antara Attachment Objek Pengganti dengan Temperamen Anak Pada Usia 4-6 Tahun Di Lingkungan Sikunir Kelurahan Bergaslor Kecamatan Bergas*. Skripsi. Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Semarang. Neneng Ta'suah, M.Pd.

Kata Kunci: kelekatan objek pengganti, perilaku temperamen, anak usia 4-6 tahun

Kelekatan objek pengganti merupakan ikatan emosional yang sangat kuat antara anak dengan pengasuh yang tidak ada hubungan secara biologis yang terjadi pada awal kehidupannya dan berlangsung dalam kurun waktu tertentu. Hubungan kelekatan anak dengan objek pengganti dapat mempengaruhi perilaku temperamen. Temperamen dapat terjadi dikarenakan kurangnya komunikasi, kurang sensitif dan responsif terhadap kebutuhan anak antara pengasuh kepada anak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan antara *attachment* objek pengganti dengan temperamen pada anak usia 4-6 tahun di Lingkungan Sikunir Kelurahan Bergaslor.

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional. Populasi penelitian ini adalah warga di Lingkungan Sikunir yang memiliki anak usia 4-6 tahun. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan sampel anak usia 4-6 tahun yang diasuh oleh tetangga, berjumlah 30 orang. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket atau kuesioner.

Berdasarkan hasil perhitungan uji korelasi diperoleh signifikansi sebesar 0,001 dengan nilai $r = 0,554$ menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif antara kelekatan aman dengan temperamen mudah pada anak usia 4-6 tahun. Diperoleh signifikansi 0,004 dengan nilai $r = -0,515$ menunjukkan ada hubungan negatif antara kelekatan aman dengan temperamen sulit pada anak usia 4-6 tahun. Diperoleh signifikansi 0,001 dengan nilai $r = -0,560$ menunjukkan ada hubungan negatif antara kelekatan tidak aman dan menghindar dengan temperamen mudah pada anak usia 4-6 tahun, dan diperoleh signifikansi 0,005 dengan nilai $r = 0,499$ menunjukkan tidak ada hubungan antara kelekatan tidak aman dan menghindar dengan temperamen sulit pada anak usia 4-6 tahun.

Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara kelekatan aman dengan temperamen mudah pada anak usia 4-6 tahun di Lingkungan Sikunir dengan tingkat kontribusi sebesar 55,4 %. Bagi orangtua yang bekerja dan menitipkan anaknya pada orang lain, sebaiknya lebih cermat dalam memilih pengasuh. Diharapkan orangtua bisa meluangkan waktunya untuk berkomunikasi dengan pengasuh, menanyakan keadaan anak agar orangtua tetap bisa memantau perkembangan anaknya.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	9
BAB 2 KAJIAN PUSTAKA	11
2.1 Kelekatan (<i>Attachment</i>)	11
2.1.1 Pengertian Kelekatan	11
2.1.2 Tahap Pembentukan Kelekatan	14
2.1.3 Pola Kelekatan	16

2.1.4	Figur Kelekatan atau Objek Lekat	18
2.1.5	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kelekatan	21
2.2	Temperamen	23
2.2.1	Pengertian Temperamen	23
2.2.2	Aspek-aspek dalam Temperamen	24
2.2.3	Tipe Dasar Temperamen	27
2.2.4	Faktor yang Mempengaruhi Temperamen	29
2.3	Hubungan antara Kelekatan Objek Pengganti dengan Temperamen Anak ..	32
2.3.1	Strategi Pengasuhan dan Temperamen Anak	34
2.4	Anak Usia 4-6 Tahun	35
2.5	Penelitian Relevan	37
2.6	Kerangka Berpikir	40
2.7	Pengajuan Hipotesis	42
BAB 3	METODE PENELITIAN	43
3.1	Jenis dan Desain Penelitian	43
3.2	Lokasi Penelitian	43
3.3	Variabel Penelitian	44
3.4	Definisi Operasional Variabel Penelitian	44
3.5	Subjek Penelitian	46
3.5.1	Populasi	46
3.5.2	Sampel	46
3.6	Metode Pengumpulan Data	47
3.7	Uji Validitas dan Reliabilitas	51
3.7.1	Uji Validitas	51
3.7.2	Uji Reliabilitas	53
3.8	Metode Analisis Data	55
3.8.1	Uji Normalitas	56
3.8.2	Uji Linieritas	56
3.8.3	Uji Hipotesis	57
BAB 4	HASIL DAN PEMBAHASAN	58

4.1	Persiapan Penelitian	58
4.1.1	Penentuan Subjek Penelitian	58
4.2	Persiapan Instrumen Penelitian	58
4.2.1	Menyusun Instrumen Penelitian	58
4.2.2	Penentuan Karakteristik Jawaban yang Dikehendaki	59
4.3	Pelaksanaan Penelitian	60
4.3.1	Pengumpulan Data	60
4.3.2	Pelaksanaan Skoring	60
4.4	Hasil Analisis Deskriptif	60
4.4.1	Gambaran Umum Pola Kelekatan Anak Terhadap Objek Pengganti	61
4.4.2	Gambaran Umum Temperamen pada Anak Usia 4-6 Tahun	71
4.5	Hasil Uji Asumsi	78
4.5.1	Uji Normalitas	78
4.5.2	Uji Linieritas	79
4.6	Hasil Uji Hipotesis	83
4.7	Pembahasan	87
4.7.1	Hasil Analisis Deskriptif Kelekatan Objek Pengganti dan Temperamen pada Anak Usia 4-6 Tahun	87
4.7.2	Hubungan antara Kelekatan Objek Pengganti dengan Temperamen pada Anak Usia 4-6 Tahun	94
4.8	Keterbatasan Penelitian	100
BAB 5 PENUTUP		101
5.1	Simpulan	101
5.2	Saran	102
DAFTAR PUSTAKA		104

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 <i>Blueprint</i> Skala Pola Kelekatan Objek Pengganti	49
Tabel 3.2 <i>Blueprint</i> Skala Temperamen Anak	50
Tabel 3.3 Hasil Uji Coba Skala Kelekatan	52
Tabel 3.4 Hasil Uji Coba Skala Temperamen	53
Tabel 3.5 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Kelekatan	54
Tabel 3.6 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Temperamen	55
Tabel 4.1 Statistik Deskriptif Skala Kelekatan	62
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Kelekatan Aman	64
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Kelekatan Tidak Aman dan Menghindar	66
Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Kelekatan Tidak Aman dan Menolak	68
Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Kelekatan Tidak Aman dan Tidak Teratur	70
Tabel 4.6 Statistik Deskriptif Skala Temperamen	71
Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Temperamen Mudah	73
Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Temperamen Sulit	75
Tabel 4.9 Distribusi Frekuensi Temperamen Lambat	77
Tabel 4.10 Hasil Uji Normalitas	79
Tabel 4.11 Hasil Uji Linieritas Kelekatan Aman dengan Temperamen Mudah.	79
Tabel 4.12 Hasil Uji Linieritas Kelekatan Aman dengan Temperamen Sulit	80
Tabel 4.13 Hasil Uji Linieritas Kelekatan Tidak Aman dan Menghindar dengan Temperamen Mudah	80

Tabel 4.14 Hasil Uji Linieritas Kelekatan Tidak Aman dan Menghindar dengan Temperamen Sulit	81
Tabel 4.15 Hasil Uji Linieritas Kelekatan Tidak Aman dan Menolak dengan Temperamen Lambat	81
Tabel 4.16 Hasil Uji Linieritas Kelekatan Tidak Aman dan Tidak Teratur dengan Temperamen Lambat	82
Tabel 4.17 Hasil Uji Korelasi Kelekatan Aman dengan Temperamen Mudah ..	83
Tabel 4.18 Hasil Uji Korelasi Kelekatan Aman dengan Temperamen Sulit	84
Tabel 4.19 Hasil Uji Korelasi Kelekatan Tidak Aman dan Menghindar dengan Temperamen Mudah	84
Tabel 4.20 Hasil Uji Korelasi Kelekatan Tidak Aman dan Menghindar dengan Temperamen Sulit	85
Tabel 4.21 Hasil Uji Korelasi Kelekatan Tidak Aman dan Menolak dengan Temperamen Lambat	86
Tabel 4.22 Hasil Uji Korelasi Kelekatan Tidak Aman dan Tidak Teratur dengan Temperamen Lambat	86

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	40
Gambar 4.1 Diagram Persentase Kelekatan Aman	64
Gambar 4.2 Diagram Persentase Kelekatan Tidak Aman dan Menghindar	66
Gambar 4.3 Diagram Persentase Kelekatan Tidak Aman dan Menolak	68
Gambar 4.4 Diagram Persentase Kelekatan Tidak Aman dan Tidak Teratur	70
Gambar 4.5 Diagram Persentase Temperamen Mudah	73
Gambar 4.6 Diagram Persentase Temperamen Sulit	75
Gambar 4.7 Diagram Persentase Temperamen Lambat	77

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Instrumen Penelitian Uji Coba	107
Lampiran 2. Hasil Uji Validitas dan Uji Reliabilitas	119
Lampiran 3. Instrumen Penelitian	138
Lampiran 4. Tabulasi Data Hasil Penelitian	149
Lampiran 5. Hasil Uji Normalitas dan Uji Linieritas	158
Lampiran 6. Hasil Uji Hipotesis	167
Lampiran 7. Surat-surat	176

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Anak usia dini merupakan anak yang berusia 0-6 tahun yang masih dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan, baik secara fisik maupun mental. Masa anak usia dini dikenal dengan sebutan *golden age*, dimana pada usia 0-6 tahun merupakan masa emas perkembangan anak yang tidak akan terjadi pada periode berikutnya. Pada masa kanak-kanak awal (4-6 tahun) pemahaman diri yang dibuat oleh anak semakin konkret. Di usia ini anak berada pada periode aktif dalam pembentukan kepribadian dan perkembangan sosial emosionalnya seperti berkembangnya konsep diri, adanya sifat egosentris, adanya rasa iri dan cemburu serta munculnya perilaku-perilaku lainnya (Wiyani, 2014).

Pertumbuhan dan perkembangan anak tidak lepas dari peran orangtua dan lingkungan di sekitarnya. Peran orangtua sangatlah penting bagi tumbuh kembang anak usia dini karena berdampak pada kehidupannya dimasa yang akan datang. Terutama peran seorang ibu selain mengurus rumah tangga yaitu sebagai pendidik dan pengasuh anak, serta sebagai pelindung bahkan mencari penghasilan tambahan dalam keluarga. Begitu banyak usaha yang dilakukan ibu untuk membekali diri dengan pengetahuan yang berkaitan dengan proses pertumbuhan dan perkembangan anak. Selama proses mendidik dan mengasuh anak akan muncul suatu bentuk kelekatan antara orangtua dan anak.

Istilah kelekatan (*attachment*) pertama kalinya dikemukakan oleh seorang psikologi dari Inggris bernama John Bowlby untuk menggambarkan ikatan antara ibu dan anak. Menurut Bowlby, pentingnya *attachment* dalam tahun pertama kehidupan bayi adalah karena bayi dan ibunya secara naluriah memiliki keinginan untuk membentuk suatu keterikatan. Secara biologis, bayi yang baru lahir diberi kelengkapan untuk memperoleh perilaku keterikatan dengan ibunya (Desmita, 2009: 120). Bowlby percaya bahwa perilaku awal sudah diprogram secara biologis. Reaksi bayi berupa tangisan dan senyuman akan mendatangkan reaksi ibu dengan perlindungannya atas kebutuhan bayi. Proses seperti ini akan terus berlangsung selama ibu dan bayinya dalam keadaan bersama-sama.

Penelitian Marshal Klaus dan John Kennel bersama teman-temannya (dalam Desmita, 2009: 122), menunjukkan bahwa kontak jasmani antara bayi dan orangtua atau pengasuh pada awal kehidupannya mempunyai peranan yang sangat penting bagi pembentukan pola hubungan mereka dikemudian hari. Hasil penelitian lain juga menyatakan bahwa ibu yang berinteraksi dengan bayinya selama berjam-jam setiap hari akan memperlihatkan perilaku yang lebih hangat, penuh kasih sayang dan lebih perhatian dibandingkan dengan ibu yang dipisahkan pada bayinya segera setelah kelahiran. Kelekatan aman yang diberikan ibu secara terus menerus akan menghasilkan respon yang baik pula pada anak.

Dalam tingkah laku terdapat dua macam figur lekat atau objek lekat yaitu objek lekat utama (ayah dan ibu) dan objek lekat pengganti (nenek-kakek, tetangga maupun saudara dekat). Anak dikatakan lekat pada saat berpisah dengan objek lekatnya dan merasa gembira apabila objek lekatnya kembali. Individu yang

selalu siap memberikan respon ketika anak menangis tetapi tidak memberikan perawatan fisik cenderung dipilih sebagai objek lekat pengganti. Adapun individu yang kadang-kadang memberikan perawatan fisik namun tidak bersifat responsif tidak akan dipilih menjadi objek lekat.

Kelekatan yang terbentuk antara anak dengan objek lekat pengganti tidak muncul secara tiba-tiba, namun membutuhkan waktu dan proses yang cukup lama. Hubungan kelekatan antara anak dengan objek lekat pengganti ternyata terdapat dampak positif dan negatifnya. Dampak positif dari kelekatan objek lekat pengganti yaitu pengasuhan yang baik dengan memberikan kelekatan yang aman dan nyaman akan menghasilkan perkembangan emosional yang baik dan meningkatkan kemampuan akademik anak. Dampak negatifnya yaitu semakin sering anak dititipkan oleh orang lain, maka akan semakin meningkatnya perilaku temperamen pada anak dan rendahnya kedekatan hubungan antara orangtua dan anak.

Hubungan kelekatan antara anak dengan objek lekatnya dapat mempengaruhi perkembangan emosional dan pembentukan kepribadian anak. Aspek perkembangan emosional sangat penting dalam membentuk kepribadian anak untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Anak usia 4 sampai 6 tahun memiliki perkembangan emosi yang cukup kuat seperti mudah marah, adanya rasa takut, iri hati, rasa kecewa dan rasa cemburu karena kurangnya perhatian yang diberikan dari orangtua, hal ini sering terjadi dalam lingkungan keluarga.

Salah satu bentuk emosi dalam kehidupan sosial anak yaitu perilaku temperamen. Temperamen sangat berhubungan erat dengan kepribadian serta

gaya belajar dan berpikir. Jadi, temperamen merupakan gaya perilaku dan cara merespon yang sifatnya individual (Santrock, 2012: 210). Sebagai contoh, menangis dan mengamuk adalah cara anak dalam menghadapi rasa marah dan kecewa yang tidak mampu untuk mempertahankan perasaannya tersebut. Saat anak mengalami temperamen, banyak orangtua beranggapan bahwa hal tersebut wajar dilakukan oleh anak, dan pada saat itu juga orangtua bukan saja bertindak tidak tepat tetapi juga melewatkan salah satu kesempatan untuk membantu anak menghadapi emosi yang normal. Temperamen sudah biasa terjadi pada tahap perkembangan anak, namun apabila kejadian ini terus berlanjut dan dibiarkan begitu saja, dikhawatirkan akan terjadi perkembangan kepribadian yang negatif pada diri anak.

Sebagai orangtua seharusnya menyadari bahwa anak ada yang mudah menyesuaikan diri dan ada yang membutuhkan waktu lebih lama untuk menyesuaikan diri dengan situasi baru. Membuat anak merasa aman dan nyaman merupakan hal terpenting yang perlu dilakukan oleh orangtua maupun pengasuh. Landasan rasa aman dan nyaman dengan kesabaran dan dukungan dari orangtua, maka anak dengan masalah temperamen akan lebih mudah untuk mengembangkan dan melatih keterampilannya. Pengasuhan dengan menciptakan suasana yang menyenangkan dapat membuat anak tidak merasa tertekan atau frustrasi.

Peran orangtua khususnya ibu sangat besar dalam proses pembentukan pola kelekatan. Ibu sebagai objek lekat utama mempunyai keterlibatan langsung dalam mendidik dan mengasuh anak. Di jaman modern seperti sekarang ini,

seorang ibu tidak hanya dituntut untuk mendidik dan mengasuh anak dirumah, tetapi juga dituntut untuk aktif dalam mengembangkan karirnya sesuai dengan minat dan latar belakang pendidikan. Dalam salah satu studi Stifter, dkk (dalam Papalia, 2010: 270) menyatakan bahwa seorang bayi dari ibu yang bekerja sangat khawatir untuk pergi jauh dari rumah cenderung mengembangkan pola kelekatan menghindar, sebagaimana yang diukur dengan *strange situation* pada usia 18 bulan.

Pernyataan di atas menunjukkan bahwa anak membutuhkan perhatian dan kasih sayang dari kedua orangtuanya terutama ibu. Konsekuensi pada ibu yang bekerja adalah setelah apapun ketika pulang bekerja, ibu secara konsisten harus meluangkan waktu dan menyisihkan tenaganya untuk menjalin komunikasi dengan anak serta memberikan kedekatan secara emosional kepada anak berupa pelukan, ciuman dan perilaku yang lembut, sehingga hubungan kelekatan anak dengan orangtua tetap terjalin harmonis. Hal inilah yang menjadi tantangan seorang ibu ketika menjalankan peran gandanya sebagai wanita karir dan ibu rumah tangga.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, tepatnya di Kabupaten Semarang merupakan daerah kawasan industri yang bergerak dalam bidang tekstil dan garmen, sehingga mayoritas penduduknya bekerja sebagai buruh pabrik. Salah satu daerah yang kedua orangtuanya bekerja untuk mencari nafkah yaitu di Lingkungan Sikunir, Kelurahan Bergaslor. Jumlah penduduk di Lingkungan Sikunir yang bekerja sebagai buruh harian lepas ada 383 orang dan lainnya bekerja sebagai petani ada 15 orang, PNS ada 25 orang, karyawan swasta ada 156

orang, wiraswasta ada 95 orang dan yang sebagai ibu rumah tangga ada 70 orang. Jadi, mayoritas penduduk di Lingkungan Sikunir ini bekerja sebagai buruh harian lepas atau buruh pabrik.

Pada kenyataannya yang terjadi di Lingkungan Sikunir, dimana tidak hanya seorang ayah yang bekerja untuk mencari nafkah, peluang kerja untuk ibu juga semakin banyak karena didukung dengan kebutuhan ekonomi yang semakin meningkat. Hal ini yang menjadikan alasan ibu memilih untuk bekerja, sehingga konsekuensi dari ibu yang bekerja yaitu tidak dapat mendidik dan mengasuh anak secara langsung. Fenomena seperti ini membuat munculnya kecenderungan bagi orangtua khususnya ibu lepas dari tanggung jawab pengasuhan. Namun, seorang ibu dituntut mampu menanggung peran gandanya sebagai ibu rumah tangga yang berkewajiban mengasuh dan mendidik anak serta memenuhi kebutuhan keluarga melalui karirnya didunia kerja.

Situasi yang mengharuskan orangtua bekerja, maka yang bertanggung jawab mengasuh dan mendidik anak secara tidak langsung berpindah kepada objek pengganti yaitu nenek-kakek maupun tetangga. Karena lamanya waktu keberadaan ibu di tempat kerja, muncul anggapan bahwa ibu bukan merupakan objek lekat utama bagi anaknya. Akibatnya, orangtua yang sibuk bekerja cenderung menitipkan anaknya pada nenek-kakek dan tetangga terdekatnya. Kesibukan orangtua mengakibatkan hubungan yang tidak harmonis antara ibu dan anak karena kebutuhan akan kasih sayang, keamanan dan perhatiannya kurang tercukupi. Anak merasa tidak diperhatikan sehingga anak mencari objek lekat pengganti untuk dapat memenuhi kebutuhan hidupnya.

Kelekatan anak pada ibu dapat menimbulkan berbagai macam perilaku. Anak merasa tidak nyaman dan takut ketika ditinggal oleh ibunya, kemudian ia mencari sosok pengganti ibu yang mampu melindungi dan membuatnya aman. Apabila pengasuhan orangtua digantikan dengan pengasuhan oleh nenek-kakek maupun tetangga, akan menimbulkan suatu kelekatan baru antara anak dengan objek pengganti. Pengasuhan yang diberikan oleh nenek maupun tetangga hanya sebatas menjaga anak agar tidak menangis atau rewel dan anak tetap bersikap tenang, selain itu anak masih tetap dalam lingkungan yang sudah orangtua kenal. Sebenarnya baik objek lekat utama maupun objek lekat pengganti sama-sama memiliki hubungan yang dekat dengan anak, namun karena anak pada awalnya hidup dan dibesarkan oleh orangtuanya, maka kelekatan tersebut tidak mudah untuk digantikan.

Mengantisipasi pengasuhan yang buruk dan dampak negatifnya, maka orangtua yang bekerja harus pintar-pintar memilih objek pengganti untuk mengasuh anaknya selama mereka bekerja. Sebagian orangtua di Lingkungan Sikunir, mempercayakan pengasuhan anaknya selama mereka bekerja yaitu kepada tetangga terdekatnya dimana sehari-hari mereka dapat bertemu, karena sedikit banyaknya mereka mengetahui seperti apa tetangga dekatnya tersebut, sehingga pengasuhan anak sepenuhnya diserahkan kepada mereka. Seringnya anak bersama dengan tetangga, pada akhirnya bisa menimbulkan kelekatan diantara keduanya.

Penerapan pengasuhan yang dilakukan antara orangtua dengan tetangga tidak sama, sehingga dapat memicu perilaku temperamen pada anak, oleh sebab

itu figur kelekatan dari orangtua sangat dibutuhkan oleh anak. Seorang anak tanpa adanya hubungan kelekatan dari orangtua akan beresiko terhadap perilaku temperamen. Ketika anak tidak mendapatkan apa yang ia inginkan pada salah satu pihak, maka ia akan menggunakan perilaku temperamen (seperti berteriak atau mengamuk) untuk mendapatkannya pada pihak lain. Perilaku temperamen dapat terjadi disebabkan karena kurangnya komunikasi dan kasih sayang dari orangtua kepada anak. Selain itu juga adanya dukungan dari lingkungan sekitar yang dapat menimbulkan perilaku-perilaku baru.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti ingin mengetahui kelekatan yang dibentuk anak usia 4-6 tahun yang diasuh oleh objek lekat pengganti, dimana anak menghabiskan waktunya bersama dengan tetangga terdekatnya. Kelekatan yang aman terhadap objek pengganti memberikan modal dasar bagi anak untuk membentuk perkembangan kepribadian yang positif. Untuk itu peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Antara *Attachment* Objek Pengganti Dengan Temperamen Pada Anak Usia 4-6 Tahun Di Lingkungan Sikunir Kelurahan Bergaslor Kecamatan Bergas”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang menjadi pokok dalam penelitian ini adalah “apakah terdapat hubungan antara *attachment* objek pengganti dengan temperamen pada anak usia 4-6 tahun di Lingkungan Sikunir Kelurahan Bergaslor Kecamatan Bergas?”

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka dapat dirumuskan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara *attachment* objek pengganti dengan temperamen pada anak usia 4-6 tahun di Lingkungan Sikunir Kelurahan Bergaslor Kecamatan Bergas.

1.4 Manfaat Penelitian

Selain tujuan yang ingin dicapai, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis. Adapun rincian manfaat teoritis dan praktis yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara Teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan wawasan bagi peneliti serta dapat dijadikan sebagai salah satu rujukan dalam mengkaji aspek-aspek yang terkait khususnya untuk jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini dalam kajian psikologi perkembangan mengenai kelekatan anak usia 4-6 tahun terhadap objek lekat pengganti dengan perilaku temperamen di Lingkungan Sikunir Kelurahan Bergaslor Kecamatan Bergas, Kabupaten Semarang.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara Praktis, penelitian ini ditujukan kepada peneliti, orangtua dan masyarakat. Untuk peneliti, sebagai aplikasi antara teori yang diperoleh pada saat kuliah dengan kenyataannya di lapangan. Dengan demikian, peneliti akan

memperoleh fakta kesesuaian dan ketidaksesuaian di lapangan antara teori dan praktek.

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi kepada orangtua yang bekerja untuk mengasuh dan mendidik anak dengan rasa kasih sayang yang sesuai dengan kebutuhan hidupnya. Setelah apapun orangtua bekerja harus bisa meluangkan waktunya untuk berkomunikasi dengan anak. Suatu bentuk pengasuhan terutama mengenai kelekatan yang aman dan menyenangkan akan memberikan pengaruh yang positif terhadap pembentukan kepribadian anak di masa mendatang.

Penelitian juga diharapkan kepada masyarakat khususnya kepada objek pengganti untuk mengetahui informasi mengenai bentuk pengasuhan dengan kelekatan yang aman dan kelekatan yang tidak aman. Perlu diketahui, bahwa kelekatan yang tidak aman dapat menyebabkan kecemasan, kemarahan, depresi dan meningkatkan perilaku temperamen pada anak.

BAB 2

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kelekatan (*Attachment*)

2.1.1 Pengertian Kelekatan (*Attachment*)

Ikatan kasih sayang merupakan hal yang penting dalam perkembangan anak karena sebagai dasar pembentukan pola hubungan dengan orang lain. Kelekatan mengacu pada aspek hubungan antara orangtua dan anak dengan memberikan perasaan yang aman dan terlindungi. Teori-teori kelekatan pertama kali dikemukakan oleh seorang psikolog dari Inggris pada tahun 1958 bernama John Bowlby. Teori tersebut didasarkan pada teori psikoanalisa, teori belajar, teori perkembangan kognitif dan teori etologi.

Teori Psikoanalisa yang dikemukakan oleh Freud, menjelaskan bahwa manusia berkembang melewati beberapa fase yang dikenal dengan fase psikoseksual. Secara natural bayi mendapatkan kenikmatan disaat bayi menghisap susu dari payudara ibu, dapat dikatakan bahwa kelekatan bayi dimulai dengan kelekatan pada payudara ibu dan dilanjutkan dengan kelekatan pada ibu. Kelekatan terjadi karena penekanan ditujukan pada kebutuhan dan perasaan yang difokuskan melalui interaksi antara ibu dan anak. Teori Belajar beranggapan bahwa kelekatan antara ibu dan anak dimulai saat ibu menyusui sebagai proses pengurangan rasa lapar yang menjadi dorongan dasar. Kelekatan terjadi karena stimulasi yang diberikan ibu pada anak berupa visual, auditori, dan taktil. Teori Perkembangan

Kognitif yang dikemukakan oleh Piaget menyatakan bahwa kelekatan terbentuk apabila bayi sudah mampu

membedakan antara ibu dengan orang asing. Teori Etologi merupakan ikatan antara ibu dengan anak yang bertahan lama sepanjang rentang kehidupannya. Perilaku menangis, tersenyum, merangkak menuju seseorang pada bayi manusia merupakan pola alami yang adaptif untuk menerima perawatan fisik dari orang dewasa (Ervika, 2005: 5).

Menurut Santrock (2012: 219), kelekatan adalah ikatan emosional yang kuat antara dua orang. Ikatan emosional yang kuat dikembangkan anak melalui interaksinya dengan orang yang mempunyai arti khusus dalam kehidupannya, biasanya orangtua. Bayi yang baru lahir secara biologis diberi perlengkapan untuk membangkitkan perilaku kelekatan dengan ibunya. Bayi menangis, menempel, merengek, dan tersenyum. Kemudian bayi merangkak, berjalan, dan mengikuti ibunya. Semua ini dilakukan bayi untuk mempertahankan kedekatannya dengan pengasuh utamanya. Dampak jangka panjangnya adalah meningkatkan peluang kelangsungan hidup bayi tersebut.

Seifert & Hoffnung dalam Desmita (2009: 122) mengatakan bahwa *attachment* terdiri dari hubungan timbal balik yang sama kuat antara ibu dan anak, walaupun satu sama lain berbeda dalam memenuhi kebutuhan kedekatan fisik dan emosionalnya. Semakin besar respon ibu terhadap tangisan, senyuman, sentuhan dan kelekatan yang diberikan bayi, semakin kuat keterikatan di antara keduanya.

Menurut Papalia et.al (2010: 274) mengatakan bahwa keterikatan (*attachment*) adalah ikatan emosional abadi dan resiprokal antara bayi dan

pengasuhnya, yang sama-sama memberikan kontribusi terhadap kualitas hubungan antara pengasuh dengan bayi. Dalam teori etologis, bayi dan orangtua memiliki kecenderungan untuk menempel satu dengan yang lain, dan keterikatan memberikan daya tahan hidup bagi bayi.

Banyak anggapan yang menyamakan kelekatan dengan ketergantungan, padahal kedua istilah tersebut mengandung arti yang berbeda. Ketergantungan anak dengan figur lekat akan timbul jika tidak adanya rasa aman pada diri anak. Rasa aman itu terjadi karena figur lekat memberikan kasih sayang yang cukup, selalu mendampingi anak, sensitif dan responsif, dan selalu memenuhi kebutuhan anak. Jika rasa aman ini tidak terjadi, maka hal ini dapat menimbulkan rasa ketergantungan pada figur lekatnya.

Menurut Soetjiningsih (2012: 154) bahwa pada ketergantungan pemenuhan keinginan merupakan hal yang pokok dan ketergantungan ditujukan pada sembarang orang. Pada kelekatan, pemenuhan keinginan bukan hal yang pokok dan kelekatan selalu tertuju pada figur lekatnya saja. Ketergantungan biasanya ditujukan pada anak dengan anak mau makan jika ibu yang menyuapi, anak mau berangkat sekolah jika diantar oleh ibu dan anak hanya mau berteman dengan satu orang. Sedangkan bentuk kelekatan pada anak ditujukan dengan menangis bila ditinggal pergi oleh objek lekatnya, merasa senang bila objek lekatnya kembali dan selalu mengikuti kemanapun figur lekatnya pergi.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kelekatan (*attachment*) adalah ikatan emosional yang sangat kuat antara anak dengan pengasuh utamanya yang terjadi pada awal kehidupannya dan berlangsung dalam

kurun waktu tertentu selama masa hidup seseorang dan mempunyai keinginan untuk mempertahankan kedekatannya tersebut

2.1.2

2.1.3 Tahap Pembentukan Kelekatan (*Attachment*)

Attachment tidak muncul secara tiba-tiba, namun berkembang melalui berbagai tahap, yang sebagian ditentukan oleh perubahan kognitif dan sebagian oleh interaksi yang benar-benar alami antara bayi dengan pengasuhnya. Empat tahapan mengenai pembentukan kelekatan pada bayi (dalam Santrock, 2012: 220) adalah sebagai berikut:

2.1.3.1 Tahap 1 (*Indiscriminate Sociability*)

Pada tahap ini bayi secara insting menjalin kelekatan dengan manusia. Orang asing, saudara dan orangtua memiliki peluang yang sama untuk membangkitkan senyuman atau tangisan dari bayi. Tampak adanya perbedaan cara bayi dalam menghadapi orang atau benda, tetapi bayi belum dapat membedakan antara satu orang dengan orang yang lain. Tahap ini terjadi pada usia 0-2 bulan.

Perilaku kelekatan pada tahap ini, bayi dapat membedakan rabaan kulit (*tactil kinesthetic*) baru kemudian muncul kemampuan membedakan suara (*auditory*) dan pembedaan visual akan timbul setelah bayi berusia delapan minggu.

2.1.3.2 Tahap 2 (*Attachment is the makin*)

Pada tahap ini, kelekatan menjadi berfokus pada satu individu, biasanya kepada pengasuh utama, bersamaan dengan bayi belajar secara bertahap

membedakan antara orang yang dikenal dan tidak dikenalnya. Tahap ini terjadi pada usia 2-7 bulan.

Perilaku kelekatan pada tahap ini, bayi menunjukkan keterikatannya pada satu atau beberapa orang tertentu. Tanda awal tahap ini adalah adanya perbedaan senyuman, tangisan dan vokalisasi jika ditunjukkan pada orang lain. Akhir tahap ini akan timbul tangisan dan sambutan yang berbeda pada saat bayi bersama ibu dengan pada saat bayi ditinggal ibu.

2.1.3.3 Tahap 3 (*Specific, clear-out attachment*)

Pada tahap ini, kelekatan yang khusus berkembang. Ketika keterampilan lokomotor meningkat, bayi secara aktif berusaha menjalin kontak secara teratur dengan para pengasuh, seperti ibu atau ayah. Tahap ini terjadi pada usia 7-24 bulan.

Perilaku kelekatan pada tahap ini, anak telah mempunyai pengertian bahwa ibu merupakan figur yang terpisah dari anak dan mempunyai sifat ketetapan dalam ruang dan waktu. Tingkah laku eksploratif tampak dalam bentuk lokomosi, manipulasi dan melihat-lihat permainan yang ada di sekitarnya. Pada saat ada orang asing tingkah laku eksploratif menurun dan anak memperlihatkan ketakutan terhadap orang asing.

2.1.3.4 Tahap 4 (*Goal-coordinated partnerships*)

Pada tahap ini, anak-anak menjadi lebih menyadari perasaan, tujuan, dan rencana orang lain, serta mulai mempertimbangkan hal-hal ini dalam menentukan tindakannya sendiri. Tahap ini terjadi pada usia 24 bulan dan seterusnya.

Dalam *partnership* ini, anak dapat mengerti jika figur lekat meninggalkannya. Anak juga dapat menghentikan kegiatannya untuk sementara jika dituntut untuk mempertahankan kedekatan dengan figur lekat dan melanjutkan kegiatan yang sama jika kedekatan ini telah dicapai.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa ada beberapa tahap perkembangan kelekatan, tahapan tersebut dibagi menjadi empat yaitu: *Indiscriminate Sociability* yaitu perlakuan yang diberikan anak sama untuk semua orang. *Attachment is the makin* yaitu perlakuan yang diberikan anak hanya untuk orang yang dikenal. *Specific, clear-out attachment* yaitu perlakuan yang diberikan anak untuk mempertahankan kedekatan dengan seseorang agar menimbulkan rasa aman. *Goal-coordinated partnerships* yaitu adanya hubungan yang lebih dekat antara anak dengan pengasuh utamanya.

2.1.4 Pola Kelekatan (*Attachment*)

Menurut Ainsworth (dalam Papalia, 2010: 275) berpendapat bahwa kelekatan dengan pengasuh meningkat di pertengahan jalan selama tahun pertama, beberapa bayi memiliki kelekatan yang lebih positif daripada bayi lainnya. Ainsworth menciptakan situasi asing (*Strange Situation*), yaitu suatu metode observasi untuk mengukur kelekatan bayi berupa serangkaian perkenalan, perpisahan, dan pertemuan kembali dengan pengasuh dan orang-orang asing dalam urutan tertentu. Ketika Ainsworth dan rekannya mengamati anak usia 1 tahun berada dalam situasi asing dalam rumah, mereka menemukan tiga pola utama kelekatan yaitu rasa aman berada dalam kategori paling umum yang

mencakup 66% bayi AS dan dua bentuk kecemasan atau ketidakamanan yaitu penghindaran dan penolakan yang mencakup 12%.

Terdapat empat pola dasar kelekatan yang dikemukakan oleh Ainsworth (dalam Santrock, 2012: 221-222) yaitu:

2.1.4.1 Bayi dengan kelekatan aman (*securely attached babies*)

Memanfaatkan pengasuh sebagai dasar rasa aman untuk mengeksplorasi lingkungan. Ketika pengasuhnya hadir di ruangan, bayi dengan kelekatan aman akan mengeksplorasi ruangan dan mengamati mainan yang diletakkan dalam ruangan. Ketika pengasuh pergi, bayi yang memiliki kelekatan aman mungkin akan menunjukkan sedikit protes, kemudian ketika pengasuh kembali, mereka membangun kembali interaksi positif terhadap pengasuhnya mungkin dengan cara tersenyum atau duduk di pangkuannya. Bisa juga bayi akan melanjutkan bermain dengan mainan yang ada di dalam ruangan. Kelekatan aman akan terjadi apabila figur lekat dalam relasinya dengan anak menunjukkan sensitifitas, menciptakan aktivitas yang dilakukan bersama, dan melibatkan anak dalam berkomunikasi.

2.1.4.2 Bayi dengan kelekatan tidak aman dan menghindar (*Insecure Avoidant Babies*)

Bayi akan memperlihatkan kelekatan tidak aman melalui tindakan menghindar dari pengasuh. Dalam situasi asing, bayi ini hanya menunjukkan sedikit interaksi dengan pengasuh, tidak merasa stres ketika pengasuh meninggalkan ruangan, dan biasanya juga tidak melakukan interaksi ketika ibunya kembali atau bahkan menghindari mereka. Jika komunikasi terjadi, bayi biasanya menghindar atau membuang muka.

2.1.4.3 Bayi dengan kelekatan tidak aman dan menolak (*Insecure Resistant Babies*)

Bayi sering kali melekat pada pengasuhnya kemudian menolaknya, mungkin dengan cara menendang atau mendorong pergi. Pada situasi asing biasanya bayi tetap lekat pada pengasuh dengan penuh kecemasan dan tidak mengeksplorasi ruangan. Ketika pengasuh meninggalkan ruangan, sering kali mereka menangis dengan keras lalu menolak mereka ketika mereka kembali untuk menenangkan.

2.1.4.4 Bayi dengan kelekatan tidak aman dan tidak teratur (*Insecure Disorganized Babies*)

Bayi memiliki karakteristik tidak teratur dan mengalami disorientasi. Dalam situasi asing, bayi terlihat linglung, bingung dan takut. Untuk dapat diklasifikasikan sebagai bayi tidak teratur, bayi harus menunjukkan pola menghindar dan menolak yang kuat atau menunjukkan perilaku spesifik tertentu, seperti merasa ketakutan yang luar biasa ketika berada di dekat pengasuhnya.

Dari uraian di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa pola kelekatan terdapat empat bagian yaitu bayi dengan kelekatan aman bahwa bayi merasa aman dan nyaman ketika dekat dengan pengasuhnya dan merasa cemas ketika ditinggal oleh pengasuhnya. Bayi dengan kelekatan tidak aman dan menghindar bahwa bayi akan menghindar apabila bertemu dengan pengasuhnya dan tidak merasa cemas apabila pengasuh meninggalkannya. Bayi dengan kelekatan tidak aman dan menolak bahwa bayi akan terlihat mau berada di pangkuan pengasuhnya dengan wajah yang tidak menyenangkan, ketika pengasuhnya pergi ia akan menangis

namun pada saat pengasuh kembali ia tidak memedulikannya. Bayi dengan kelekatan tidak aman dan tidak teratur bahwa bayi merasa sangat cemas dan takut dengan pengasuhnya bahkan bersikap menghindar dan menolak dengan kuat.

2.1.5 Figur Kelekatan atau Objek Lekat

Figur lekat merupakan individu yang dapat memenuhi kebutuhan anak baik kebutuhan secara fisik maupun kebutuhan secara psikologis berupa terpenuhinya rasa aman dan nyaman. Terdapat dua macam figur lekat, yaitu figur lekat utama dan figur lekat pengganti. Menurut Bowlby individu yang selalu siap merespon tangisan anak tetapi tidak memberikan perawatan fisik cenderung dipilih anak menjadi figur lekat pengganti. Sedangkan individu yang kadang-kadang memberikan perawatan fisik namun tidak bersifat responsif maka individu tersebut tidak akan dipilih menjadi figur lekat oleh si anak.

2.1.5.1 Figur Lekat Utama

Figur lekat utama adalah individu yang responsif, memberikan perawatan fisik pada anaknya, mempunyai ketetapan status dan nada hubungan biologis. Anak mempunyai kemungkinan untuk memilih salah satu dari orang-orang yang ada dalam keluarga sebagai figur lekatnya. Figur lekat yang dipilih anak biasanya adalah orang dewasa. Ibu yang menduduki peringkat pertama sebagai figur lekat utama anak. Kualitas hubungan merupakan hal yang lebih dipentingkan. Kualitas hubungan ibu dan anak jauh lebih penting daripada lamanya mereka berinteraksi karena dengan mengetahui lamanya anak berinteraksi belum tentu diketahui tentang apa yang dilakukan selama interaksi (Ervika, 2005: 10).

Kelekatan akan tumbuh jika ibu peka terhadap kebutuhan anak, memenuhi kebutuhan secara fisik dan psikologis, ibu selalu siap membantu karena anak membutuhkan orang yang dapat segera menolongnya saat ia memerlukan dan ibu selalu mereaksi terhadap perilaku anak. Jika kebutuhan anak tersebut dapat terpenuhi, maka akan timbul kelekatan aman antara anak dengan orang yang dapat memenuhi kebutuhannya. Selain itu, anak mempunyai kecenderungan untuk mendekati orang yang sudah dikenalnya. Anak yang memiliki kelekatan aman akan mampu untuk melakukan eksplorasi secara optimal terhadap lingkungannya.

2.1.5.2 Figur Lekat Pengganti

Figur lekat pengganti yaitu individu yang selalu siap memberikan respon ketika anak menangis tetapi tidak memberikan perawatan fisik dan tidak ada hubungan secara biologis. Dapat dikatakan pengasuh merupakan figur lekat pengganti. Pengasuh adalah mereka yang tidak memiliki hubungan kekeluargaan dengan anak yang diasuh, namun mereka tinggal didalam rumah keluarga yang bersangkutan. Pengasuh ini mencakup pembantu rumah tangga, *baby sitter*, maupun tetangga. Tetangga merupakan orang yang paling dekat dengan kita dan bisa jadi bagian dari keluarga kita. Orang yang paling banyak mengasuh anak adalah orang yang paling sering berhubungan dengan anak yang dimaksud dalam mendidik, merawat, dan membesarkan anak. Hal ini menyangkut kualitas hubungan antara pengasuh dengan anak, disamping itu pengasuh anak harus tetap dan menjalin hubungan dengan anak secara berkesinambungan (Ervika, 2005: 10).

Kelekatan bukanlah ikatan yang terjadi secara alamiah, tetapi membutuhkan proses. Bila orangtua sepenuhnya menyerahkan pengasuhan anak

pada figur lekat pengganti yaitu tetangga, dapat menyebabkan berpindahnya perkembangan kelekatan dari orangtua ke orang lain. Disatu sisi keberadaan figur lekat pengganti menjadi sangat penting agar timbul kelekatan yang aman pada anak. Namun disisi lain jika ibu masih ada tetapi karena ada sesuatu hal yaitu ditinggal bekerja atau bahkan orangtua meninggal, maka kelekatan akan muncul pada figur lekat yang lain sehingga menimbulkan rasa ketidakmampuan peran ibu. Artinya, segala perilaku, norma, dan prinsip-prinsip hidup yang sudah diterapkan dan ditanamkan sejak dini oleh orangtua dapat bergeser ke orang lain yang menjadi figur lekatnya.

2.1.6 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kelekatan (*Attachment*)

Pembentukan pola kelekatan pada anak dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Menurut Soetjiningsih (2012: 163) menyatakan bahwa pembentukan pola kelekatan dipengaruhi oleh dua faktor yaitu kondisi anak dan kondisi lingkungan.

2.1.6.1 Kondisi Anak

Anak harus belajar membedakan ibu (figur lekat) dengan orang lain. Kondisi penglihatan dan pendengaran anak juga mempunyai peranan yang cukup penting dalam perkembangan kelekatan yang mendukung yaitu kemampuan perseptual telah muncul. Kira-kira usia tiga bulan merupakan saat-saat untuk mengembangkan kelekatan. Akhir bulan keenam, kondisi persepsi dan neurologis anak telah cukup berkembang yang merupakan masa peka untuk mengembangkan tingkah laku lekat. Berdasarkan penelitian Schaffer (Bowlby, 1981) mengemukakan bahwa pada usia 12 bulan, 19 dari 20 bayi yang diteliti telah benar-benar mengembangkan kelekatan, dapat dikatakan bahwa sampai dengan

awal tahun pertama merupakan masa-masa kelekatan berkembang. Anak harus sudah memahami bahwa seseorang mempunyai sifat permanen dan mandiri, meskipun tidak tampak dalam jangkauan pandang anak. Jika hal ini telah terpenuhi dan semakin matangnya kemampuan kognisi anak, maka anak dapat memperkirakan apa yang dilakukan ibu walaupun ibu tidak berada dalam jangkauannya.

2.1.6.2 Kondisi Lingkungan

Lingkungan sebagai tempat berkembang anak harus memberi kesempatan yang cukup. Salah satu bentuknya adalah bayi harus mendapat kesempatan untuk berinteraksi dengan figur yang spesifik dan berkesinambungan secara tetap, serta mampu memenuhi kebutuhan anak dengan cepat dan tepat. Hal ini dibuktikan oleh penelitian Harlow (Mussen, dkk., 1980) tentang pemberian makan disertai kehangatan dengan menggunakan kera. Anak kera tidak mau lekat pada “ibu besi” yang hanya memberi makan tanpa kehangatan. Kera-kera tersebut hanya mau datang bila butuh makan saja, setelah itu meninggalkannya.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi pembentukan pola kelekatan menurut Santrock (2012: 210) adalah temperamen anak. Temperamen anak mempunyai akibat langsung terhadap figur lekat yang dimilikinya. Anak dengan temperamen sulit akan membentuk pola kelekatan tidak aman dengan figur lekatnya, tetapi bagi anak yang memiliki sifat mudah marah bisa jadi menghambat pola kelekatan yang aman. Hal tersebut tidak akan terjadi apabila ibu atau figur lekat memiliki keterampilan untuk menghadapi temperamen anak.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor kelekatan dipengaruhi oleh kondisi anak, kondisi lingkungan dan temperamen. Kondisi anak, bahwa masa-masa sensitif munculnya tingkah laku lekat pada anak adalah pada enam bulan pertama. Kelekatan akan tampak dalam bentuk tingkah laku yang bertujuan setelah anak menguasai konsep permanensi objek (seseorang yang mempunyai sifat permanen atau tetap). Kondisi lingkungan yaitu munculnya suatu kelekatan karena adanya proses belajar dimana terjadi interaksi antara anak dengan figur lekatnya, terutama dengan ibu. Dalam lingkungan, anak harus mendapat kesempatan untuk berinteraksi dengan figur lain secara tetap. Ditambahkan oleh Santrock bahwa temperamen dapat mempengaruhi pola pembentukan kelekatan dan mempunyai akibat langsung terhadap figur lekat yang dimilikinya.

2.2 Temperamen

2.2.1 Pengertian Temperamen

Temperamen merupakan salah satu dimensi psikologis yang berhubungan dengan aktivitas fisik dan emosional. Temperamen ialah perpaduan sifat-sifat pembawaan, yang tanpa sadar dapat mempengaruhi sikap dan tingkah laku. Secara sederhana, Goleman (1995) merumuskan temperamen sebagai “*The moods that typify our emotional life*”. Jelasnya temperamen adalah perbedaan kualitas dan intensitas respons emosional serta pengaturan diri yang memunculkan perilaku individual yang terlihat sejak lahir, yang relatif stabil dan menetap dari waktu ke waktu dan pada semua situasi, yang dipengaruhi oleh interaksi antara pembawaan, kematangan, dan pengalaman (Desmita, 2009: 118).

Menurut Santrock (2011: 295) menyatakan bahwa bayi pada saat lahir memiliki gaya emosional yang berbeda. Ada seorang bayi yang ceria dan gembira hampir sepanjang waktu, ada pula bayi yang menangis terus-menerus. Kecenderungan ini mencerminkan temperamen, yaitu gaya perilaku individu dan cara yang khas dalam menanggapi atau berespon secara emosional.

Thomas & Chess (dalam papalia et.al, 2010: 264) berpendapat bahwa temperamen didefinisikan sebagai karakteristik seseorang, cara mendasar biologis untuk mendekati dan bereaksi terhadap orang dan situasi. Telah dideskripsikan bagaimana perilakunya, bukan pada apa yang dilakukan tapi bagaimana mereka akan melakukan hal tersebut. Menurut Vasta, et.al, 2004 (dalam Dariyo, 2007: 192) mengungkapkan bahwa temperamen merupakan aspek kepribadian pada bayi yang mendasari perilaku ekspresi emosi maupun respon terhadap suatu stimulus.

Dalam Ahmadi (2005: 159) temperamen adalah sifat-sifat yang berhubungan dengan emosi (perasaan). Misalnya pemarah, penyabar, periang, pemurung, introvert, dan sebagainya. Sifat emosional ini adalah bawaan (keturunan), sehingga bersifat permanen dan tipis kemungkinan untuk dapat berubah. Seseorang yang memiliki temperamen tinggi adalah seseorang yang mudah emosi, diiringi dengan gerakan tangan, kaki, mata, mulut, serta raut muka marah dan sebagainya. Sedangkan orang yang penyabar dengan wajah tenang dan berbicara dengan lembut serta irama yang mantap.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa temperamen adalah gaya perilaku atau karakteristik seseorang berupa reaksi atau

respon emosional dimana respon tersebut akan terjadi sesuai dengan suasana hatinya serta bereaksi terhadap orang dan situasi tertentu.

2.2.2 Aspek-aspek dalam Temperamen

Temperamen merupakan perilaku individu dalam merespon terhadap suatu stimulasi internal maupun eksternal. Dalam suatu studi longitudinal, Thomas & Hess (dalam Dariyo, 2007: 193) menyebutkan ada 9 aspek temperamen, yaitu:

2.2.2.1 Taraf Aktivitas

Taraf aktivitas ialah taraf perilaku yang berhubungan erat dengan kualitas aktivitas seorang anak. Taraf ini dijadikan tolok ukur mengenai temperamen seorang anak. Semakin sering anak melakukan aktivitas, maka anak cenderung hiperaktif, akibatnya ia kurang dapat mengontrol diri dan menjadi anak yang sulit. Sebaliknya, anak yang mampu mengontrol diri, maka ia akan menjadi anak yang dapat menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan sosialnya.

2.2.2.2 Keteraturan

Keteraturan ialah suatu aktivitas yang didasarkan pada pola keteraturan, rutinitas dan memberi manfaat bagi diri sendiri. Ada anak-anak yang memiliki siklus jam biologis yang baik sehingga memiliki kegiatan-kegiatan yang teratur. Tetapi ada pula anak yang tidak memiliki keteraturan dalam melakukan aktivitas rutin.

2.2.2.3 Mendekat atau Melarikan Diri

Mendekat ialah suatu ketepatan respon terhadap stimulus tertentu. Setiap anak dihadapkan pada suatu stimulasi dari lingkungan sosial. Bagi anak-anak yang mudah ditandai dengan ketepatan merespon terhadap stimulasi sosial.

Sebaliknya anak-anak yang sulit cenderung tidak tepat merespon terhadap stimulasi tersebut.

2.2.2.4 Adaptabilitas

Adaptabilitas ialah suatu kemampuan bagi seorang anak untuk dapat melakukan penyesuaian diri terhadap lingkungan yang baru maupun tidak. Anak yang sulit ditandai dengan kesulitan menyesuaikan diri dengan tuntutan sosialnya, akibatnya anak cenderung ditolak atau dijauhi oleh lingkungannya. Sebaliknya bagi anak-anak yang mudah menyesuaikan diri akan dapat diterima oleh lingkungan sosialnya.

2.2.2.5 Batas Respon yang Wajar

Batas respon yang wajar mengandung suatu pengertian sebagai taraf kewajaran seseorang dalam memberikan respon terhadap suatu situasi, tempat maupun orang lain. Anak yang mudah akan dapat memberikan respon yang wajar dan sesuai dengan situasinya, sebaliknya anak yang sulit tidak dapat memberi respon yang wajar dan tidak sesuai dengan situasinya. Anak yang mudah akan memberikan respon yang positif pada orang lain, sedangkan anak yang sulit akan memberi respon negatif.

2.2.2.6 Intesitas Reaksi

Intensitas reaksi ialah suatu kemampuan seseorang individu untuk memberikan reaksi terhadap tindakan orang lain. Anak yang mudah akan memberi reaksi yang tepat terhadap tindakan orang lain, sedangkan anak yang sulit cenderung tidak mampu memberi reaksi yang tepat terhadap tindakan orang lain.

2.2.2.7 Kualitas *Mood*

Kualitas suasana hati ialah suatu kondisi yang terekspresi dalam diri setiap anak ketika menghadapi suatu stimulasi eksternal. Anak yang mudah akan memiliki kualitas suasana hati yang stabil, sedangkan anak yang sulit memiliki suasana hati yang mudah berubah-ubah secara cepat.

2.2.2.8 *Distractibility*

Distractibility ialah suatu taraf respon anak terhadap suatu masalah tertentu. Ada anak yang memberi respon sulit terhadap sesuatu hal yang mudah, atau sebaliknya ada sesuatu hal yang mudah tetapi direspon dengan sulit. Anak yang sulit bila ditanya, ia tidak menjawab atau berdiam diri. Anak yang mudah akan segera menjawab bila ditanya oleh orang lain.

2.2.2.9 Kuat-lemahnya Perhatian

Taraf perhatian merupakan sejauhmana individu mampu untuk melakukan konsentrasi terhadap suatu aktivitas. Bila perhatian anak bisa bertahan dalam jangka waktu yang lama, ia akan menjadi anak yang mudah melakukan suatu pekerjaan tertentu. Sebaliknya bila perhatian anak hanya sebentar, kemungkinan ia memiliki perhatian yang kurang kuat, mudah terpecah konsentrasinya dan menjadi anak yang sulit untuk melakukan pekerjaan tertentu.

2.2.3 Tipe Dasar Temperamen

Sejak lahir, anak-anak menunjukkan perbedaan individu yang nyata dengan cara mereka merespon terhadap lingkungan dan orang lain. Suatu dasar umum yang menyebabkan perbedaan temperamen pada anak. Menurut psikiater Alexander Chess dan Stella Thomas yang telah mengidentifikasi 3 tipe dasar dari temperamen (Santrock, 2012: 210), diantaranya:

2.2.3.1 Anak bertemperamen mudah (*easy child*)

Anak yang pada umumnya memiliki suasana hati yang positif, cepat membangun rutinitas yang teratur pada masa bayi, mudah beradaptasi dengan pengalaman-pengalaman baru dan mudah tersenyum pada orang asing. Sekitar 40% bayi dapat dikategorikan dalam temperamen ini.

Anak yang bertemperamen mudah ditandai dengan karakteristik atau sifat-sifat yang mudah untuk diajak kerjasama dengan lingkungan sosial (mudah berhubungan dengan orang asing). Pada umumnya sikap penerimaan lingkungan sosial cenderung menyenangkan dan penuh dukungan terhadap anak yang bertemperamen mudah (Dariyo, 2007: 196).

2.2.3.2 Anak bertemperamen sulit (*difficult child*)

Anak bereaksi secara negatif dan sering menangis, cepat merasa frustrasi, melibatkan diri dalam hal-hal rutin sehari-hari secara tidak teratur, dan lambat untuk menerima pengalaman-pengalaman baru. Anak-anak pada golongan ini sering menampilkan *temper tantrum*. Sekitar 10% bayi dapat dikategorikan dalam temperamen ini.

Anak yang bertemperamen sulit adalah anak yang cenderung memiliki karakteristik atau sifat-sifat negatif, sehingga merasa sulit untuk menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan sosial. Anak sulit menjalin hubungan dengan orang asing, ia juga mengalami kesulitan dalam melakukan aktivitas rutin. Anak yang memiliki temperamen sulit cenderung mengekspresikan kondisi emosi yang buruk, sering menangis dan menghindari dari pengalaman-pengalaman baru (Dariyo, 2007: 197).

2.2.3.3 Anak bertemperamen lambat (*slow to warm up child*)

Anak memiliki tingkat aktivitas rendah, seseorang yang agak negatif, tanggapannya lambat terhadap pengalaman baru, dan memperlihatkan suasana hati yang intensitasnya rendah. Sekitar 15% bayi dapat dikategorikan dalam temperamen ini.

Anak bertemperamen lambat adalah anak yang cenderung tidak stabil kondisi emosinya dalam merespon stimulus dari lingkungan hidupnya, terkadang ia merasa mudah tetapi kadang merasa sulit menyesuaikan diri terhadap tuntutan lingkungan sosial. Anak mungkin akan menarik diri dari situasi sosial yang dianggap asing, jadi anak dengan temperamen lambat agak lamban dalam merespon terhadap suatu stimulus (Dariyo, 2007: 198).

Ketiga tipe dasar temperamen ini cukup stabil sepanjang masa kanak-kanak. Dapat disimpulkan bahwa anak yang bertemperamen mudah pada umumnya siap menerima pengalaman baru karena mudah untuk beradaptasi. Anak dengan temperamen sulit akan mengalami banyak masalah karena sulit beradaptasi dan menerima pengalaman baru. Sedangkan anak yang bertemperamen lambat sulit beradaptasi dengan situasi yang baru dan merespon perubahan dengan lambat.

2.2.4 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Temperamen

Walaupun relatif stabil sepanjang hidup, temperamen dapat berubah dan berkembang bersamaan dengan pengalaman dan kedewasaan. Temperamen seseorang pasti akan berbeda antara satu dengan yang lainnya tergantung dari faktor yang mempengaruhi. Berbagai macam temperamen membantu menjelaskan

mengapa anak berperilaku berbeda-beda. Menurut Santrock (2011: 297-298) bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi temperamen seseorang yaitu pengaruh biologis, gender dan perbedaan budaya serta pengaruh lingkungan (*goodness of fit*) dan pola pengasuhan.

2.2.4.1 Pengaruh Biologis

Karakter fisiologis yang beragam dianggap memiliki keterkaitan dengan temperamen tertentu. Lebih khususnya, temperamen yang terhambat diasosiasikan dengan pola fisiologis yang unik yaitu denyut jantung yang tinggi dan stabil, tingginya hormon kortisol, dan aktivitas yang tinggi pada otak depan bagian kanan. Temperamen yang terhambat atau afektif negatif dapat dikaitkan dengan rendahnya tingkat neurotransmitter serotonin, yang dapat membuat individu rentan terhadap rasa takut dan frustrasi. Kebanyakan anak dengan temperamen sulit pada usia 3 sampai 5 tahun tidak memiliki penyesuaian diri yang baik ketika dewasa. Faktor biologis dan keturunan merupakan hal yang sangat mungkin mempengaruhi adanya kontinuitas. Keterkaitan antara temperamen pada masa kanak-kanak dan kepribadian pada masa dewasa berbeda-beda tergantung dari konteks intervensi pada pengalaman individu.

2.2.4.2 Gender dan Budaya

Gender mungkin juga merupakan faktor penting dalam pembentukan konteks yang mempengaruhi temperamen. Dalam sebuah penelitian seorang ibu akan lebih responsif terhadap tangisan bayi perempuan yang merasa terganggu, ketimbang tangisan bayi laki-laki. Berkaitan dengan hal tersebut, reaksi terhadap temperamen bayi juga bergantung pada budaya. Sebagai contoh, temperamen

yang aktif mungkin lebih dihargai pada kebudayaan tertentu (seperti Amerika Serikat) tetapi tidak pada kebudayaan lain (seperti Cina). Perbedaan budaya pada temperamen terkait dengan perilaku dan sikap orangtua. Bahkan temperamen anak sangat berbeda-beda antar kebudayaan.

2.2.4.3 *Goodness of fit* dan Pola Pengasuhan

Goodness of fit adalah kesesuaian antara temperamen anak dan tuntutan lingkungan yang harus dihadapi anak. Sebagai contoh, anak yang aktif diharuskan duduk diam dalam jangka waktu yang lama, sedangkan anak yang lambat selalu dihadapkan dengan situasi yang baru. Ketidaksesuaian antara temperamen dengan tuntutan lingkungan dapat menimbulkan masalah penyesuaian diri pada anak.

Beberapa karakteristik temperamen menimbulkan tantangan yang lebih besar bagi orangtua dibandingkan dengan karakteristik yang lain. Ketika seorang anak yang rentan terhadap stres, dan menunjukkan gejala rewel atau sering menangis, orangtua mereka mungkin merespons dengan mengabaikan anak atau memaksa anak untuk berperilaku sopan. Seharusnya orangtua lebih meningkatkan interaksinya kepada anak, sehingga bisa meningkatkan kesesuaian antara temperamen anak dan lingkungannya.

Sedangkan menurut Dariyo (2007: 198), secara umum temperamen dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu faktor keturunan dan faktor lingkungan, antara lain:

2.2.3.1 Faktor Herediter (keturunan)

Faktor keturunan adalah kondisi temperamen yang dibawa sejak kelahiran anak yang bersangkutan dan ini bersifat stabil, permanen atau menetap. Menurut penelitian Geurin & Gottfried ditemukan bahwa anak-anak yang lahir dari orangtua yang tak mampu menyesuaikan diri, ternyata juga tak mampu menyesuaikan diri dengan baik terhadap lingkungan hidupnya. Anak-anak yang memiliki orangtua yang mudah cenderung mudah untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan hidupnya.

Gunnar (dalam Rothbart & Ebar, 1998) menyebutkan 4 alasan bahwa faktor biologis berpengaruh besar terhadap pembentukan dan perkembangan temperamen yaitu temperamen dipengaruhi oleh sistem syaraf; aktivitas-aktivitas perilaku dan emosi dipengaruhi oleh sistem syaraf; proses emosi maupun temperamen terjadi pada setiap makhluk hidup; gugahan dan pengaturan diri berhubungan erat dengan sistem kerja fisiologis (organ tubuh manusia).

2.2.3.2 Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan adalah sejauhmana lingkungan mempengaruhi kondisi temperamen individu, misalnya perlakuan anak dari orangtua. Banyak anak yang ketika lahir mengekspresikan perilaku menangis dan emosi negatif selama 3 bulan pertama, karena hubungan orangtua yang tidak harmonis. Hal ini akan berubah setelah hubungan orangtua menjadi harmonis. Anak-anak menjadi tenang, mudah tersenyum dan tertawa.

Temperamen anak merupakan sesuatu yang didapat dari bawaan atau keturunan, namun kondisi lingkungan juga dapat membantu membentuk kepribadian anak. Anak yang didukung dengan kondisi lingkungan yang positif,

temperamen anak tumbuh menjadi pribadi yang menyenangkan. Tingkat pengaruh temperamen anak tergantung pada respon orangtua terhadap anaknya dengan pengalaman-pengalaman masa kecil yang ditemui dalam lingkungan sekitar.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa temperamen sangat dipengaruhi oleh faktor keturunan dan faktor lingkungan. Faktor keturunan merupakan kondisi temperamen yang dibawa sejak kelahiran anak dan ini bersifat stabil, permanen atau menetap. Sedangkan faktor lingkungan ialah sejauhmana lingkungan mempengaruhi kondisi temperamen individu. Temperamen anak terjadi sesuai dengan kondisi lingkungan yang dihadapi anak. Anak yang didukung dengan kondisi lingkungan yang positif akan tumbuh menjadi pribadi yang menyenangkan. Dengan mengenal dirinya sendiri dan berusaha menguasai temperamen, maka tingkah laku tersebut dapat dikendalikan dan diarahkan sendiri.

2.3 Hubungan Kelekatan Objek Pengganti dengan Temperamen Anak

Kelekatan pada dasarnya merupakan ikatan emosional yang kuat antara dua orang, kelekatan seorang anak pertama kali terbentuk dengan ibunya, setelah itu dengan siapa saja yang memberikan mereka kasih sayang dan perhatian secara terus menerus. Orangtua memegang peranan penting dalam proses perkembangan anak. Hubungan kelekatan yang diharapkan terjalin adalah kelekatan yang aman. Dengan kelekatan yang aman diharapkan anak mampu mencapai perkembangan yang optimal, sebaliknya bila kelekatan yang terjadi adalah kelekatan tidak aman maka anak akan mengalami masalah dalam proses perkembangannya.

Peran orangtua terutama ibu yaitu mendidik dan mengasuh anak. Namun dengan berkembangnya jaman, tidak hanya seorang ayah yang bekerja mencari nafkah, peluang ibu bekerja juga semakin banyak sehingga ibu lepas dari tanggung jawab pengasuhan anak. Karena orangtua sibuk bekerja, pengasuhan beralih pada objek pengganti yaitu tetangga atau nenek-kakek.

Perlu diketahui bahwa penerapan pengasuhan antara orangtua dengan objek pengganti sangat berbeda, sehingga dapat memicu perilaku temperamen pada anak. Ketika anak tidak mendapatkan apa yang ia inginkan pada salah satu pihak, maka ia akan menggunakan perilaku temperamen (seperti menangis, berteriak atau mengamuk) untuk mendapatkannya pada pihak lain. Ketika anak mengamuk sebaiknya menggunakan ungkapan yang baik dan hindari tindakan negatif seperti memukul atau memarahi.

Temperamen terjadi disebabkan karena kurangnya komunikasi dan kasih sayang dari orangtua. Agar hal tersebut tidak terjadi, maka pengasuh harus peka terhadap karakteristik anak, menghindari penerapan label negatif dan memberikan kesempatan pada anak untuk melakukan kegiatan yang dapat mengembangkan seluruh potensinya sesuai dengan tahapan perkembangan anak.

Perilaku temperamen merupakan salah satu hal yang harus dipahami oleh objek pengganti atau pengasuh agar bisa terjalin kelekatan yang aman antara anak dan pengasuh. Anak dengan temperamen mudah memiliki keteraturan, cepat menyesuaikan diri dan mau mendekati orang asing. Anak yang bertemperamen sulit cenderung tidak teratur, tidak senang terhadap perubahan situasi dan

menampakkan perasaan negatif. Sedangkan anak bertemperamen lambat cenderung menarik diri dan kurang merespon situasi yang ada disekitarnya.

2.3.1 Strategi Pengasuhan dan Temperamen Anak

Kelekatan sangat berkaitan dengan cara pengasuhan orangtua terhadap anak. Menurut Ann Sanson & May Rothbart (dalam Santrock, 2012: 214) terdapat strategi pengasuhan terbaik yang berkaitan dengan temperamen anak, yaitu:

2.3.1.1 Memberikan perhatian dan menghargai individualitas

Pengasuhan oleh orangtua memerlukan kepekaan terhadap karakteristik individual setiap anak. Sasaran dapat dicapai dengan cara yang berbeda-beda untuk masing-masing anak, tergantung pada temperamen anak tersebut. Maka dari itu, orangtua harus sensitif dan fleksibel terhadap reaksi dan kebutuhan dari anak.

2.3.1.2 Membentuk struktur lingkungan anak

Lingkungan yang terlalu ramai dan bising dapat menyebabkan masalah yang lebih besar bagi beberapa anak. Misalnya untuk anak yang bertemperamen sulit dibandingkan anak yang bertemperamen mudah. Kita juga memperkirakan bahwa anak yang penakut dan menarik diri akan lebih nyaman ketika memasuki konteks baru secara perlahan.

2.3.1.3 Anak bertemperamen “sulit” dan paket program pola pengasuhan

Program pelatihan pengasuhan untuk orangtua seringkali difokuskan untuk menangani anak bertemperamen sulit yaitu anak yang bereaksi negatif, sering menangis, memperlihatkan rutinitas yang tidak teratur dan lambat menerima perubahan. Dengan menyadari bahwa ada anak yang lebih sulit dibandingkan anak lain memang akan membantu orangtua dan saran-saran mengenai bagaimana

menghadapi anak tersebut. Tetapi yang perlu diingat adalah bagaimana sebuah karakteristik dinilai sangat tergantung pada kesesuaiannya dengan lingkungan. Ketika seorang anak diidentifikasi sebagai anak yang “sulit”, orang lain akan memperlakukan anak dengan cara tertentu yang justru mendorong timbulnya perilaku “sulit” tersebut.

Salah satu faktor di dalam keluarga yang mempunyai peran penting dalam pembentukan kepribadian anak adalah pengasuhan. Proses pengasuhan dapat berupa interaksi anak dengan lingkungan, penyesuaian hidup anak, pemenuhan tanggung jawab anak, proses mendukung dan menolak keberadaan anak dengan orangtua, serta perlindungan anak terhadap lingkungan sosialnya.

2.4 Anak usia 4-6 tahun

Anak usia 4-6 tahun tergolong dalam anak usia dini dimana pada usia tersebut anak sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Pada usia 4-6 tahun biasanya anak mengikuti program Taman Kanak-Kanak (TK). Dalam Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Taman Kanak-kanak (2011) menyatakan bahwa Taman Kanak-kanak (TK) dapat didefinisikan sebagai salah satu bentuk satuan pendidikan anak usia dini pada jalur formal yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak usia empat sampai enam tahun.

Menurut Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 28 ayat 3 menyatakan bahwa Pendidikan Taman Kanak-kanak (TK) adalah pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang bertujuan membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi baik

psikis dan fisik meliputi moral dan nilai agama, sosial, emosional, kemandirian, kognitif, bahasa, fisik motorik dan seni untuk siap memasuki sekolah dasar.

Melalui suatu proses pembelajaran sejak usia dini, diharapkan anak tidak saja siap untuk memasuki jenjang pendidikan lebih lanjut, tetapi yang lebih utama agar anak memperoleh rangsangan-rangsangan berupa kemampuan fisik motorik, intelektual, bahasa, sosial dan emosi sesuai dengan tingkat usianya. Aspek perkembangan sosial emosional sangat penting dalam membentuk kepribadian anak untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Adapun karakteristik perkembangan sosial yang dimiliki anak usia 4 sampai 6 tahun adalah gambaran tentang pemahaman diri yang semakin konkret dan hubungan sosialnya dengan teman sebaya atau orang lain juga semakin meningkat. Dengan bertambahnya usia, anak lebih banyak bermain dan bersosialisasi dengan orang lain. Anak sudah bisa memahami dirinya sendiri untuk bersikap kooperatif, mampu menyesuaikan diri, memiliki rasa percaya diri dan mematuhi aturan yang berlaku di masyarakat.

Sedangkan karakteristik perkembangan emosi yang muncul pada anak adalah anak dengan cepat belajar marah karena marah merupakan cara yang sederhana dan mudah untuk memuaskan kebutuhannya. Setelah itu munculnya sifat egosentris, ditandai dengan keinginan anak untuk selalu menang dan selalu ingin mendapatkan apa yang ia inginkan. Rasa ingin tahu yang tinggi, empati anak juga sudah mulai berkembang karena anak mulai merasakan apa yang sedang dirasakan oleh orang lain. Pada usia 4 sampai 6 tahun, anak-anak sudah

memahami konsep emosi yang lebih kompleks seperti rasa takut, malu, sedih, gembira, cemburu, cemas, kecewa, dan rendah diri.

Upaya yang dilakukan oleh orangtua atau pengasuh untuk mengoptimalkan perkembangan sosial dan emosional pada anak usia 4 sampai 6 tahun (Wiyani, 2014: 160) diantaranya: memberikan perhatian kepada anak, memenuhi kebutuhan anak, mengenalkan berbagai emosi positif dan negatif beserta dampaknya, menciptakan perilaku yang positif melalui latihan-latihan dalam bentuk pembiasaan rutin, memberikan penguatan terhadap perilaku anak baik itu perilaku positif maupun perilaku negatif, memberikan kesempatan pada anak untuk memilih dan mengaktualisasikan kegemarannya, menjalin komunikasi dengan anak secara efektif, memberikan contoh perilaku yang baik melalui pembiasaan dan memberikan kesempatan kepada anak untuk melaksanakan kegiatan bermain sosial yang melibatkan suatu aturan.

2.5 Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan merupakan literatur yang digunakan peneliti untuk mendukung penelitian yang dilakukan. Sejauh pengetahuan penulis tentang hubungan antara *attachment* objek pengganti dengan temperamen pada anak usia 4-6 tahun di Lingkungan Sikunir Kelurahan Bergaslor Kecamatan Bergas belum pernah dilakukan. Berikut rangkuman beberapa penelitian relevan mengenai hubungan *attachment* objek pengganti dengan temperamen pada anak antara lain:

- a. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Anindya (2013) dengan judul *Kelekatan Balita pada Orangtua Kandung dan Tetangga* menunjukkan bahwa kelekatan

yang dibentuk kedua subjek pada orangtua kandung dan tetangga berbeda-beda ditinjau dari empat aspek kelekatan. Pola kelekatan aman ditunjukkan subjek I kepada ibu kandung, ibu pengganti, dan ayah pengganti. Sedangkan subjek II hanya menunjukkan pola kelekatan aman pada ibu pengantinya saja. Figur lekat utama seorang anak yang diasumsikan orangtua kandung saja ternyata juga dapat digantikan oleh orangtua pengganti.

- b. Jurnal penelitian yang dilakukan oleh Helmi, dkk (1999) mengenai *Gaya Kelekatan dan Kemarahan*. Berdasarkan hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa individu yang memiliki gaya kelekatan aman memiliki tingkat pengalaman dan ekspresi kemarahan yang relatif lebih rendah bila dibandingkan dengan individu yang bergaya kelekatan menghindar dan yang bergaya kelekatan cemas, sehingga gaya kelekatan merupakan salah satu bagian dari kepribadian yang cukup berpengaruh terhadap keadaan marah, sifat dan ekspresi marah yang dimiliki individu. Keadaan marah dan kemarahan merupakan salah satu perilaku dari temperamen.
- c. Hasil penelitian skripsi dari Nafisah (2013) dengan judul *Perbedaan Kelekatan Emosional Anak dengan Orangtua Ditinjau dari Lingkungan Pengasuhan* mengatakan bahwa terdapat perbedaan kelekatan emosional anak dengan orangtua ditinjau dari lingkungan pengasuhan. Kesimpulannya, kelekatan anak dan orangtua dengan lingkungan pengasuhan di rumah oleh selain orangtua memiliki kelekatan antara anak dan orangtua yang cukup baik. Sementara dalam lingkungan Tempat Pengasuhan Anak, anak cenderung lebih memahami objek lekatnya, temperamen anak cenderung stabil serta anak

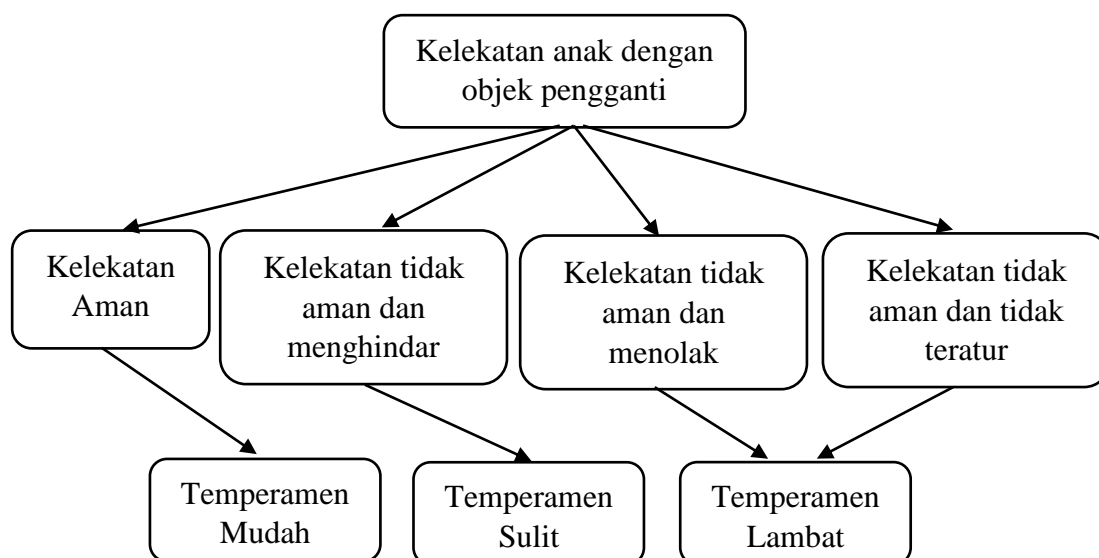
mampu memberikan respon positif dari orangtua begitu juga sebaliknya, sehingga memiliki kelekatan yang aman.

- d. Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Firmansyah (2008) dengan judul *Hubungan Pola Asuh Orangtua dengan Temperamen Anak Usia Sekolah di Singkawang Tengah Kalimantan Barat* menunjukkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara pola asuh orangtua dengan temperamen anak usia sekolah. Kesimpulannya, praktik pengasuhan anak yang diterapkan oleh orangtua akan mempengaruhi pembentukan kepribadian anak, salah satunya adalah temperamen. Orangtua harus menerapkan perilaku pola asuh yang tepat untuk anak usia sekolah khususnya usia 6-7 tahun.
- e. Jurnal penelitian yang dilakukan oleh Zaenah (2004) yang berjudul *Temperament and Attachment Disorders* menyatakan bahwa lingkungan pengasuhan yang kurang memadai akan menimbulkan berbagai jenis temperamen dan gangguan kelekatan reaktif (RAD). Gangguan kelekatan reaktif adalah gangguan klinis yang ditandai dengan perilaku sosial menyimpang pada anak yang mencerminkan perlakuan lingkungan yang salah yang dapat mengganggu perkembangan perilaku kelekatan normal. Anak-anak yang menunjukkan perilaku kelekatan aman diyakini mengalami pengalaman yang memadai dengan pengasuh mereka secara emosional dan tampak lebih tereksplorasi dan menyesuaikan diri dengan baik. Kelekatan tidak aman diyakini merupakan hasil dari persepsi seorang anak muda bahwa pengasuh mereka tidak selalu ada, sedangkan anak dengan perilaku kelekatan tidak teratur diyakini mengalami kebutuhan untuk dekat dengan pengasuh tetapi

dengan ketakutan dalam mendekati pengasuh. Memahami hal tersebut mengenai disposisi temperamen pada anak, sehingga timbul keinginan untuk merancang lingkungan pengasuhan yang lebih responsif dalam memperbaiki gangguan kelekatan dan temperamen anak.

2.6 Kerangka Berfikir

Agar dapat memahami dengan mudah, maka peneliti memberikan gambaran sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

Anak dikatakan lekat pada seseorang apabila anak mempunyai kelekatan secara fisik, menjadi cemas ketika berpisah dengan figur lekat, merasa gembira ketika figur lekatnya kembali dan orientasinya tetap pada figur lekat walaupun tidak melakukan interaksi. Kelekatan tidak muncul secara tiba-tiba, akan tetapi ada faktor yang menjadi penyebab munculnya kelekatan yaitu kepuasan anak

terhadap figur lekat, respon yang menunjukkan perhatian dan seringnya bertemu dengan anak.

Pola kelekatan aman ditunjukkan dengan adanya ikatan yang kuat antara anak dengan objek pengganti dan adanya perhatian dan kasih sayang yang diberikan oleh objek pengganti. Pola kelekatan tidak aman dan menghindar ditunjukkan dengan tidak adanya kedekatan antara objek pengganti dan anak, anak tidak mendapatkan kasih sayang sehingga anak bersikap tidak peduli pada ibu. Pola kelekatan tidak aman dan menolak ditunjukkan dengan adanya perlakuan yang tidak konsisten, anak sering mengalami kecemasan dan anak juga kurang percaya diri. Pola kelekatan tidak aman dan tidak teratur ditunjukkan dengan tidak adanya kedekatan antara anak dengan objek pengganti, adanya rasa takut dan anak merasa tidak dicintai serta tidak disukai.

Anak bertemperamen mudah ditunjukkan dengan mudah menyesuaikan diri dengan pengalaman baru, cepat membangun rutinitas dengan teratur dan mudah tersenyum pada orang asing. Anak bertemperamen sulit ditunjukkan dengan lambat menyesuaikan diri dan menerima pengalaman baru, cepat merasa frustrasi dan rutinitas dalam kehidupan sehari-harinya tidak teratur. Anak bertemperamen lambat ditunjukkan dengan daya adaptasi atau penyesuaian dirinya rendah, memiliki tingkat aktivitas yang rendah dan tanggapannya lambat terhadap pengalaman baru.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pengasuhan yang dilakukan antara objek pengganti dengan anak dalam kehidupan sehari-hari akan menimbulkan kelekatan dan kelekatan tersebut baik itu kelekatan aman maupun kelekatan tidak aman

dapat mempengaruhi perilaku temperamen anak. Selain itu, temperamen juga merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pembentukan pola kelekatan. Perilaku temperamen ini mempunyai akibat langsung terhadap figur lekat yang dimilikinya. Namun, hal tersebut tidak akan terjadi apabila figur lekat memiliki keterampilan untuk menghadapi perilaku temperamen pada anak.

2.7 Pengajuan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara/dugaan sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data (Sugiyono, 2013: 96).

Dari pengertian di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H_a : Ada hubungan antara *attachment* objek pengganti dengan temperamen pada anak usia 4-6 tahun.

H_0 : Tidak ada hubungan antara *attachment* objek pengganti dengan temperamen pada anak usia 4-6 tahun.

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan untuk meneliti hubungan kelekatan objek pengganti dengan temperamen anak usia 4-6 tahun adalah penelitian kuantitatif dengan teknik analisa data menggunakan statistika. Penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data *numerical* (angka) yang diolah secara statistic (Azwar, 2010: 5). Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain korelasional. Menurut Arikunto (2010: 313) penelitian korelasional bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan antara dua variabel atau lebih, dan apabila ada hubungan, berapa eratnya hubungan serta berarti atau tidak hubungan itu. Penelitian korelasional bisa memperoleh informasi mengenai taraf hubungan yang terjadi, yaitu hubungan antara kelekatan objek pengganti (x) dengan temperamen anak usia 4-6 tahun (y).

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana seorang peneliti melakukan penelitian. Lokasi penelitian ini dilakukan di Lingkungan Sikunir, Kelurahan Bergaslor Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang. Di Lingkungan Sikunir ini mayoritas kedua orangtua bekerja sebagai buruh pabrik, sehingga sebagian anak

diasuh oleh objek pengganti yaitu nenek-kakek, tetangga maupun pembantu rumah tangga.

3.3 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013: 60). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas dan variabel terikat.

Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.3.1 Variabel Independen

Variabel independen (bebas) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen/terikat (Sugiyono, 2013: 61). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen (x) adalah kelekatan objek pengganti.

3.3.2 Variabel Dependen

Variabel dependen (terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2013: 61). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen (y) adalah temperamen anak.

3.4 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional variabel penelitian adalah batasan dari variabel-variabel penelitian yang secara konkret berhubungan dengan realitas yang akan diukur dan merupakan manifestasi dari hal-hal yang akan diamati dalam penelitian sehingga terbuka untuk diuji kembali oleh peneliti lain. Berikut definisi operasional dari masing-masing variabel dalam penelitian ini:

3.4.1 Kelekatan Objek Pengganti

Kelekatan adalah ikatan emosional yang sangat kuat antara anak dengan pengasuh utamanya yang terjadi pada awal kehidupannya dan berlangsung dalam kurun waktu tertentu selama masa hidup seseorang dan mempunyai keinginan untuk mempertahankan kedekatannya tersebut. Sedangkan objek pengganti ialah individu yang selalu siap memberikan respon ketika anak menangis tetapi tidak memberikan perawatan fisik dan tidak ada hubungan secara biologis. Objek pengganti dapat dikatakan pengasuh yang mencakup pembantu rumah tangga, *baby sitter*, maupun tetangga.

Menurut Ainsworth (dalam Santrock, 2012: 221) mengidentifikasi kelekatan menjadi empat pola pembentukan kelekatan yaitu pola kelekatan aman ditandai dengan anak akan menangis jika ditinggal pergi oleh figur lekatnya dan akan menyambut dengan gembira jika figur lekatnya kembali. Pola kelekatan tidak aman dan menghindar ditandai dengan anak jarang menangis ketika figur lekatnya pergi dan mengacuhkan jika figur lekatnya kembali. Pola kelekatan tidak aman dan menolak ditandai dengan anak merasa cemas jika figur lekatnya belum meninggalkan tempat tersebut dan merasa kecewa jika figur lekat benar-benar meninggalkannya. Pola kelekatan tidak aman dan tidak teratur ditandai dengan anak cenderung bingung dan takut ketika berada di sekitar figur lekatnya.

3.4.2 Temperamen

Temperamen adalah gaya perilaku atau karakteristik seseorang berupa reaksi atau respon emosional dimana respon tersebut akan terjadi sesuai dengan suasana hatinya serta bereaksi terhadap orang dan situasi tertentu. Menurut

psikiater Thomas & Chess (dalam Santrock, 2012: 210) terdapat tiga tipe dasar temperamen yaitu anak dengan temperamen mudah pada umumnya mudah beradaptasi dengan pengalaman-pengalam baru. Anak dengan temperamen sulit cenderung sulit untuk menyesuaikan diri dari tuntutan lingkungan sosialnya, dan anak dengan temperamen lambat memiliki daya adaptasi yang rendah serta tanggapannya lamban dalam menerima pengalaman-pengalaman baru.

3.5 Subjek Penelitian

3.5.1 Populasi

Populasi menurut Sugiyono (2013: 117) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/ subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan pendapat tersebut dapat diartikan bahwa populasi adalah keseluruhan penduduk yang dijadikan subyek penelitian dengan memiliki karakteristik tertentu. Jumlah Penduduk di Lingkungan Sikunir ada 1.247 jiwa dengan jumlah KK 394. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh warga di Lingkungan Sikunir Kelurahan Bergaslor Kecamatan Bergas yang memiliki anak berusia 4-6 tahun.

3.5.2 Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi. Menurut Azwar (2010: 79), sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki ciri-ciri yang dimiliki oleh populasi. Sedangkan menurut pendapat lain, sampel adalah sebagian dari populasi yang menjadi sumber data sebenarnya dan hendak diselidiki karakteristiknya. Supaya sampel yang diambil memenuhi karakter populasi, maka penentuan

jumlah sampel diambil menggunakan teknik pengambilan sampel penelitian *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. (Sugiyono, 2013: 124). Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini berdasarkan pendapat Roscoe (Sugiyono, 2013: 131) yang mengatakan bahwa bila sampel dibagi dalam kategori (misalnya: laki-laki & perempuan, pegawai negeri & pegawai swasta, dan lain-lain) maka jumlah anggota sampel setiap kategori minimal 30. Subjek dalam penelitian ini adalah anak usia 4-6 tahun yang di asuh oleh orangtua pengganti di Lingkungan Sikunir Kelurahan Bergaslor dengan melibatkan 30 orang. Adapun kriteria subjek dalam penelitian ini adalah anak usia 4-6 tahun yang kedua orangtuanya bekerja dan anak dititipkan oleh tetangganya.

3.6 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utamanya dari penelitian adalah untuk mendapatkan data. Tanpa mengetahui metode pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Adapun metode pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner atau angket.

Menurut Arikunto (2010: 194) kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui. Sedangkan menurut Sugiyono (2013: 199) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis

kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.

Berdasarkan penjelasan tersebut, penelitian ini menggunakan skala pengukuran. Terdapat dua macam skala yaitu skala kelekatan dan skala temperamen yang disajikan dalam bentuk *skala likert*. Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan *Skala Likert* berupa: Selalu (SL), Sering (SR), Kadang-kadang (KK) dan Tidak Pernah (TP). Instrumen penelitian ini dibuat dalam bentuk *Checklist* (Sugiyono, 2013: 134).

Dengan *skala likert*, maka variabel yang diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator disusun menjadi item-item instrumen yang berupa pernyataan. Skala yang disajikan tersebut dibedakan menjadi dua kelompok item (pernyataan), yaitu item *favourable* dan item *unfavourable*. Item *favourable* adalah item yang mempunyai nilai positif atau sesuai dengan pernyataan, sedangkan item *unfavourable* adalah item yang berlawanan dengan pernyataan yang sebenarnya. Pilihan dari setiap jawaban memiliki nilai tertentu yaitu:

Alternatif pilihan	Favaurable	Unfavaurable
Selalu (SL)	4	1
Sering (SR)	3	2
Kadang-kadang (KK)	2	3
Tidak Pernah (TP)	1	4

Nilai yang diperoleh dari setiap pernyataan akan menggambarkan pola kelekatan anak pada objek pengganti yang dimiliki oleh responden, dilihat dari kategorisasi yang telah ditentukan. Kemudian dilakukan tabulasi data, selanjutnya dianalisis melalui perhitungan dengan bantuan *SPSS 16.0 for window*.

3.6.1 Skala Kelekatan Objek Pengganti

Skala ini disusun berdasarkan pola pembentukan kelekatan anak pada orangtua pengganti yang dijabarkan pada butir-butir tertentu. Pola kelekatan yang dimaksud adalah pola kelekatan aman, pola kelekatan tidak aman dan menghindar, pola kelekatan tidak aman dan menolak, pola kelekatan tidak aman dan tidak teratur. Pada skala pola kelekatan terdapat 78 item pernyataan dengan empat alternatif jawaban. Berikut adalah rancangan skala pola kelekatan objek pengganti:

Tabel 3.1 *Blueprint* Skala Pola Kelekatan Objek Pengganti

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Item	
			F	U
Pola Kelekatan Ainsworth (Santrock, 2012)	Kelekatan aman	Adanya ikatan yang kuat dan positif	1, 27, 53	14, 40, 66
		Adanya perhatian dan kasih sayang	5, 31, 57	18, 44, 70
		Adanya dorongan/ motivasi	9, 35, 61	22, 48, 74
		Dapat dipercaya	13, 39, 65	26, 52, 78
	Kelekatan tidak aman dan menghindar	Tidak mendapatkan kasih sayang	2, 28, 54	15, 41, 67
		Bersikap tidak peduli	6, 32, 58	19, 45, 71
		Tidak percaya pada orang lain	10, 36, 62	23, 49, 75
	Kelekatan tidak aman dan menolak	Adanya perlakuan yang tidak konsisten	3, 29, 55	16, 42, 68
		Mengalami kecemasan	7, 33, 59	20, 46, 72

		untuk berpisah		
		Kurang percaya diri	11, 37, 63	24, 50, 76
	Kelekatan tidak aman dan tidak teratur	Tidak memiliki kedekatan	4, 30, 56	17, 43, 69
		Adanya rasa takut	8, 34, 60	21, 47, 73
		Merasa tidak dicintai dan tidak disukai	12, 38, 64	25, 51, 77
Jumlah			39	39

3.6.2 Skala Temperamen Anak

Skala temperamen anak disusun berdasarkan tipe dasar temperamen yaitu anak bertemperamen mudah, anak bertemperamen sulit dan anak bertemperamen lambat. Skala temperamen anak disajikan dalam bentuk pilihan jawaban dengan menggunakan *Skala Likert*. Pada skala temperamen ini terdapat 54 pernyataan dengan empat alternatif pilihan jawaban Berikut adalah rancangan skala temperamen anak:

Tabel 3.2 *Blueprint* Skala Temperamen Anak

Variabel	Sub Variabel	Indikator	No Item	
			F	U
Temperamen anak (Chess & Thomas dalam Santrock, 2012)	Temperamen mudah	Mudah beradaptasi	1, 19, 37	10, 28, 46
		Mudah menjalin hubungan dengan orang lain	4, 22, 40	13, 31, 49
		Memiliki emosi yang stabil	7, 25, 43	16, 34, 52
	Temperamen sulit	Sulit untuk menyesuaikan diri	2, 20, 38	11, 29, 47
		Mengalami kesulitan dalam melakukan aktivitas rutin	5, 23, 41	14, 32, 50
		Sering menangis dan menghindar	8, 26, 44	17, 35, 53
	Temperamen	Kurang merespon	3, 21, 39	12, 30, 48

	lambat	situasi baru		
		Emosi yang tidak stabil	6, 24, 42	15, 33, 51
		Menarik diri dari situasi sosial	9, 27, 45	18, 36, 54
Jumlah			27	27

3.7 Uji Validitas dan Reliabilitas

3.7.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Suatu instrumen yang valid mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah (Arikunto, 2010: 211).

Pengujian alat ukur ini dilakukan dengan cara mengkorelasikan skor tiap item dengan skor totalnya. Dalam penelitian ini untuk mengukur validitas digunakan validitas item dengan rumus *korelasi product moment* yang dikemukakan oleh Karl Pearson (Arikunto, 2010: 213) seperti berikut ini:

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n\sum x^2 - (\sum x)^2\}\{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

R_{xy} : Koefisien korelasi antara X dan Y

xy : Jumlah perkalian item nomor 1 dengan jumlah skor total

x : Jumlah skor tiap item x

y : Jumlah skor tiap item y

n : Jumlah keseluruhan subjek

Hasil perhitungan tersebut dikorelasikan dengan tabel harga kritik r *product moment* pada taraf signifikansi 5%. Apabila r hitung $>$ r tabel berarti instrumen dinyatakan valid dan dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data. Apabila r hitung $<$ r tabel berarti instrumen dinyatakan gugur. Pengujian validitas instrumen penelitian menggunakan bantuan program komputer *SPSS 16.0 for windows*. Untuk melihat item yang valid dan yang tidak valid dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.3 Hasil Uji Coba Skala Kelekatan

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Item	
			Favaurable	Unfavaurable
Pola Kelekatan Ainsworth (Santrock, 2012)	Kelekatan aman	Adanya ikatan yang kuat dan positif	1, 27, 53	14*, 40, 66
		Adanya perhatian dan kasih sayang	5, 31, 57	18, 44, 70
		Adanya dorongan/ motivasi	9, 35, 61	22, 48, 74
		Dapat dipercaya	13, 39, 65*	26*, 52, 78
	Kelekatan tidak aman dan menghindar	Tidak mendapatkan kasih sayang	2, 28, 54	15*, 41, 67
		Bersikap tidak peduli	6, 32, 58*	19, 45, 71
		Tidak percaya pada orang lain	10*, 36*, 62*	23*, 49, 75*
	Kelekatan tidak aman dan menolak	Adanya perlakuan yang tidak konsisten	3, 29*, 55	16*, 42*, 68
		Mengalami kecemasan untuk berpisah	7*, 33, 59	20, 46*, 72
		Kurang percaya diri	11*, 37*, 63*	24*, 50*, 76
	Kelekatan tidak aman dan tidak	Tidak memiliki kedekatan	4, 30, 56*	17, 43*, 69*
		Adanya rasa takut	8*, 34, 60*	21*, 47, 73

	teratur	Merasa tidak dicintai dan tidak disukai	12*, 38*, 64*	25*, 51*, 77*
Jumlah Item Valid			23	23

Keterangan: (*) item tidak valid

Berdasarkan uji validitas untuk skala kelekatan, diperoleh hasil skala kelekatan yang terdiri dari 78 item terdapat 46 item yang dinyatakan valid. Item yang valid pada skala kelekatan mempunyai koefisien validitas berkisar 0,361 sampai dengan 0,731 dengan tingkat signifikansi $<\alpha$ 0,05 maka dapat dinyatakan valid.

Tabel 3.4 Hasil Uji Coba Skala Temperamen

Variabel	Sub Variabel	Indikator	No Item	
			Favaurable	Unfavaurable
Temperamen anak (Chess & Thomas dalam Santrock, 2012)	Temperamen mudah	Mudah beradaptasi	1*, 19, 37	10*, 28, 46
		Mudah menjalin hubungan dengan orang lain	4, 22, 40	13, 31, 49
		Memiliki emosi yang stabil	7, 25, 43	16, 34, 52
	Temperamen sulit	Sulit untuk menyesuaikan diri	2, 20, 38*	11, 29, 47
		Mengalami kesulitan dalam melakukan aktivitas rutin	5, 23, 41	14*, 32*, 50*
		Sering menangis dan menghindar	8*, 26, 44*	17, 35*, 53
	Temperamen lambat	Kurang merespon situasi baru	3, 21, 39	12*, 30, 48*
		Emosi yang tidak stabil	6, 24, 42	15, 33, 51
		Menarik diri dari situasi sosial	9, 27, 45*	18, 36*, 54
	Jumlah Item Valid			22

Keterangan: (*) item tidak valid

Berdasarkan uji validitas, skala mengenai temperamen diperoleh hasil, 41 item dinyatakan valid dan 13 item dinyatakan tidak valid. Item yang valid pada skala temperamen mempunyai koefisien validitas berkisar 0,362 sampai dengan 0,757 dengan tingkat signifikansi $< \alpha 0,05$ maka dapat dinyatakan valid.

3.7.2 Uji Reliabilitas

Pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi adalah pengukuran yang dapat menghasilkan data yang reliabel. Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Butir pertanyaan dikatakan reliabel atau andal apabila jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten (Sunyoto, 2009: 68).

Ada beberapa cara untuk menguji reliabilitas, cara yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *Alpha Cronbach* (Sunyoto, 2009: 68), adapun rumusnya sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_x^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} : koefisien reliabilitas

k : banyaknya butir

$\sum \sigma_i^2$: jumlah varian butir

σ_x^2 : varian total

Reliabilitas dinyatakan koefisien dengan rentang angka 0 sampai 1,00. Koefisien reliabilitas yang mendekati angka 1,00 berarti alat ukur yang digunakan memiliki reliabilitas yang tinggi, sebaliknya bila angka yang mendekati 0 berarti

memiliki reliabilitas alat ukur yang rendah. Uji Reliabilitas penelitian ini menggunakan teknik statistik dengan rumus *Alpha Cronbach* yang dianalisis dengan pengolahan program komputer *SPSS 16.0 for windows*. Hasil perhitungan reliabilitas instrumen penelitian dengan nilai $r_{\text{tabel}} = 0,361$. Apabila $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ maka dapat disimpulkan bahwa angket tersebut reliabel.

Tabel 3.5 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Kelekatan

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.934	78

Setelah dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* terhadap hasil uji coba instrumen diperoleh $r_{\text{hitung}} = 0,934$ pada skala kelekatan, sedangkan untuk harga $r_{\text{tabel}} = 0,361$. Jadi $r_{\text{hitung}} (0,934) > r_{\text{tabel}} (0,361)$ sehingga instrumen yang diujicobakan dinyatakan reliabel.

Tabel 3.6 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Temperamen

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.935	54

Diperoleh $r_{\text{hitung}} = 0,935$ pada skala temperamen dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* dan harga $r_{\text{tabel}} = 0,361$. Jadi, $r_{\text{hitung}} (0,935) > r_{\text{tabel}} (0,361)$ sehingga instrumen yang diujicobakan reliabel.

3.8 Metode Analisa Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisa data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisa

data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2013: 207).

Metode analisa data dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data inferensial. Pengolahan data pada tingkat inferensial dimaksudkan untuk mengambil kesimpulan dengan pengujian hipotesis (Azwar, 2010: 132). Untuk menganalisis skala kelekatan anak dengan objek pengganti dan skala temperamen pada anak menggunakan teknik analisa *korelasi*.

3.8.1 Uji Normalitas

Pengujian normalitas adalah pengujian tentang kenormalan distribusi data. Uji normalitas dilakukan untuk menentukan apakah kedua kelompok berdistribusi normal atau tidak. Penelitian ini menggunakan uji normalitas dengan teknik *One-sample Kolmogorov Smirnov* melalui *SPSS 16.0 for windows*.

Konsep dasar dari uji normalitas *One-sample Kolmogorov Smirnov* adalah dengan membandingkan distribusi data (yang akan diuji normalitasnya) dengan distribusi normal baku. Distribusi normal baku adalah data yang telah ditransformasikan ke dalam bentuk Z-Score dan diasumsikan normal. Kaidah yang digunakan untuk mengetahui normal atau tidaknya sebaran adalah jika $p > 0,05$ maka sebaran dinyatakan normal dan jika $p < 0,05$ maka sebaran dinyatakan tidak normal.

3.8.2 Uji Linieritas

Uji linearitas dilakukan untuk menguji apakah pola sebaran variabel bebas (x) dan variabel terikat (y) membentuk garis linier atau tidak. Salah satu asumsi dari analisis regresi adalah linieritas, maksudnya adalah apakah garis regresi X dan Y membentuk garis linier atau tidak (Sugiyono, 2010: 265). Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan.

Dalam penelitian ini pengujian linieritas dilakukan dengan menggunakan teknik *ANOVA Table*, dan perhitungannya dilakukan dengan menggunakan *SPSS 16.0 for windows*. Kaidah yang digunakan untuk mengetahui linier atau tidak adalah jika $p < 0,05$ maka sebaran dinyatakan linier dan jika $p > 0,05$ maka sebaran dinyatakan tidak linier.

3.8.3 Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah metode pengambilan keputusan yang didasarkan dari analisis data. Penelitian ini termasuk hipotesis asosiatif karena untuk mengetahui adanya hubungan antar variabel dalam populasi yang akan diuji melalui hubungan antar variabel dalam sampel yang diambil dari populasi tersebut (Sugiyono, 2011: 224). Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan metode *korelasi product moment* dengan bantuan *SPSS 16.0 for windows*.

Korelasi product moment digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel bila data kedua variabel berbentuk interval atau ratio dan sumber data dari dua variabel atau lebih tersebut adalah sama, berbentuk regresi linier dan data dari setiap variabel berdistribusi normal.

BAB 5

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan antara *attachment* objek pengganti dengan temperamen pada usia 4-6 tahun di Lingkungan Sikunir, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang positif antara kelekatan aman dengan temperamen mudah pada usia 4-6 tahun. Tingkat kontribusi dari kelekatan aman dengan temperamen mudah terungkap sebesar 0,554 atau 55,4%. Hasil uji korelasi lainnya adalah ada hubungan negatif antara kelekatan aman dengan temperamen sulit pada anak usia 4-6 tahun, tingkat kontribusi yang dihasilkan sebesar -51.5%. Selain itu, ada hubungan negatif pula antara kelekatan tidak aman dan menghindar dengan temperamen mudah, tingkat kontribusi yang dihasilkan sebesar -56%.

Pola kelekatan aman memiliki hubungan yang positif dengan temperamen mudah. Hal ini disebabkan karena objek pengganti selalu siap membantu, menjaga dan melindungi anak kapan saja dalam melewati berbagai pengalaman emosinya. Kelekatan aman yang diberikan oleh objek pengganti dapat menghilangkan rasa cemas dan perasaan tertekan atau ketegangan emosi yang berkaitan dengan temperamen.

Sedangkan pola kelekatan aman dengan temperamen sulit serta kelekatan tidak aman dan menghindar dengan temperamen mudah memiliki hubungan yang negatif disebabkan karena pola kelekatan yang diberikan objek pengganti terkadang bersifat positif terkadang juga bersifat negatif atau tidak konsisten. Hal

tersebut bisa mendukung terbangunnya temperamen anak yang lebih kuat, tergantung pada proses yang dialami anak saat perkembangannya berlangsung.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, saran dalam penelitian ini ditujukan kepada:

1. Bagi Orangtua

Bagi orangtua yang menitipkan anaknya pada orang lain, perlu adanya komunikasi dengan pengasuhnya agar orangtua bisa memantau perkembangan anaknya. Selain itu, orangtua juga harus pintar dalam memilih pengasuh, sedikit banyak perlu mengetahui sifat dan karakter dari objek pengganti tersebut. Orangtua juga harus berbuat baik kepada pengasuh, agar anaknya dapat dididik dan diasuh sesuai dengan perkembangan anak. Satu hal yang paling penting yaitu orangtua harus bisa meluangkan waktunya untuk berinteraksi dengan anak dan memberikan perhatian juga kasih sayang kepada anak sehingga tetap terjalin kelekatan yang aman antara orangtua dengan anak.

2. Bagi Masyarakat

Penelitian ini juga dapat dijadikan informasi bagi masyarakat terutama sebagai orangtua pengganti (tetangga) yang dititipkan anak usia TK yaitu usia 4-6 tahun. Pengasuh sebagai objek pengganti diharapkan mampu mendidik dan mengasuh anak sesuai kebutuhannya, tidak membedakan antara anaknya sendiri dengan anak yang diasuh.

Selain itu, tidak membiarkan anak berbuat sesuka hatinya, tetapi memberikan bimbingan dan pengarahan yang penuh pengertian. Pengasuh memegang peranan penting dalam perkembangan sosial emosional dan pembentukan kepribadian anak serta pengasuhan yang baik sangat penting untuk menjamin perkembangan anak yang optimal. Sebagai pengasuh perlu menggali informasi mengenai cara pengasuhan yang tepat untuk diterapkan kepada anak.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan penelitian bagi peneliti selanjutnya. Peneliti selanjutnya dapat menghubungkan aspek pola kelekatan dengan variabel lain yang belum terungkap dalam penelitian ini. Diharapkan hasil penelitian selanjutnya lebih lengkap lagi dengan memperbanyak referensi. Penelitian ini juga masih jauh dari sempurna karena penulisan indikator dalam angket belum maksimal sehingga masih terbuka peluang bagi peneliti selanjutnya untuk menyusun jauh lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Munawar Sholeh. 2005. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Anindya, Trah Gita dkk. 2013. *Kelekatan Balita pada Orangtua Kandung dan Tetangga*. Jurnal Psikologi Universitas Brawijaya Malang.
<http://psikologi.ub.ac.id/wp-content/uploads/2013/10/JURNAL-TRAH-GITA-ANINDYA-0811233055.pdf>
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, Saifuddin. 2010. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Centre for Parenting & Research. 2006. *The Importance of Attachment in the Live of Foster Children*.
http://community.nsw.gov.au/docswr/assets/main/documents/research_attachment.pdf
- Dariyo, Agoes. 2007. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Tiga Tahun Pertama*. Bandung: Refika Aditama.
- Desmita. 2009. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Eliasa, Eva Imania. 2011. *Pentingnya Kelekatan Orangtua Dalam Internal Working Model Untuk Pembentukan Karakter Anak* dalam buku “Karakter Sebagai Tumbuh Kembang Anak Usia Dini”. UNY: Inti Media Yogyakarta.

Ervika, Eka. 2005. *Kelekatan (Attachment) Pada Anak*. Respository Psikologi
Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara.

- Firmansyah. 2008. *Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Temperamen Anak Usia Sekolah Di SDN 02 Singkawang Tengah Kalimantan Barat*. Skripsi. Fakultas Kedokteran Universitas Dipenogoro.
- Helmi, Avin Fadilia dkk. 1999. *Gaya Kelekatan dan Kemarahan*. Jurnal Psikologi No. 2 (65-77) Universitas Gajah Mada.
- Helmi, A.F. 2004. *Gaya Kelekatan, Atribusi, Respon Emosi dan Perilaku Marah*. Laporan Penelitian. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.
- Hurlock, E.B. 1978. *Perkembangan Anak* Jilid 1, Edisi Keenam. Jakarta: Erlangga.
- Nafisah, Ainun. 2013. *Perbedaan Kelekatan Emosional Anak Dengan Orangtua Ditinjau Dari Lingkungan Pengasuhan*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Papalia, Diane dkk. 2010. *Human Development* (Psikologi Perkembangan). Jakarta: Kencana.
- Santrock, John W. 2011. *Masa Perkembangan Anak*. Buku 1 Edisi-11. Jakarta: Salemba Humanika.
- Santrock, John W. 2012. *Life-Span Development (Perkembangan Masa Hidup)*. Jilid 1 Edisi-13. Jakarta: Erlangga.
- Soetjiningsih, Christiana Hari. 2012. *Perkembangan Anak: Sejak Pembuahan Sampai Dengan Kanak-kanak Akhir*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*. Bandung: Alfabeta.

Sunyoto, Danang. 2009. *Analisis Regresi Dan Uji Hipotesis*. Yogyakarta: Media Pressindo.

Wiyani, Novan Ardy. 2014. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini: Panduan bagi Orangtua dan Pendidik PAUD dalam Memahami serta Mendidik Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Gava Media.

Zeanah, Charles H. 2004. Temperament and Attachment Disorders. *Journal of Clinical Child and Adolescent Psychology* Volume 33 No. 1, 32-41. Lawrence Erlbaum Associates, Inc.

Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Taman Kanak-kanak. 2011. Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003

LAMPIRAN 1

(Uji Coba Instrumen Penelitian)

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

Skala Pola Kelekatan Objek Pengganti

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Item		
			F	U	
Pola Kelekatan Ainsworth (Santrock, 2007)	Kelekatan aman	Adanya ikatan yang kuat dan positif	1, 27, 53	14, 40, 66	
		Adanya perhatian dan kasih sayang	5, 31, 57	18, 44, 70	
		Adanya dorongan/ motivasi	9, 35, 61	22, 48, 74	
		Dapat dipercaya	13, 39, 65	26, 52, 78	
	Kelekatan tidak aman dan menghindar	Tidak mendapatkan kasih sayang	2, 28, 54	15, 41, 67	
		Bersikap tidak peduli	6, 32, 58	19, 45, 71	
		Tidak percaya pada orang lain	10, 36, 62	23, 49, 75	
	Kelekatan tidak aman dan menolak	Adanya perlakuan yang tidak konsisten	3, 29, 55	16, 42, 68	
		Mengalami kecemasan untuk berpisah	7, 33, 59	20, 46, 72	
		Kurang percaya diri	11, 37, 63	24, 50, 76	
	Kelekatan tidak aman dan tidak teratur	Tidak memiliki kedekatan	4, 30, 56	17, 43, 69	
		Adanya rasa takut	8, 34, 60	21, 47, 73	
		Merasa tidak dicintai dan tidak disukai	12, 38, 64	25, 51, 77	
	Jumlah			39	39

PETUNJUK PENGISIAN

1. Tulis identitas ibu, pada kolom yang telah disediakan. Jawaban ibu terjamin kerahasiaannya.
2. Jawablah semua pernyataan yang ada.
3. Pada setiap pernyataan tersedia 4 pilihan jawaban dan ibu harus memilih salah satu jawaban dengan memberi tanda *checklist* (√) pada kolom jawaban yang telah disediakan. Pilihan-pilihan jawaban tersebut adalah:
 - SL** : bila ibu **selalu** melakukan pernyataan yang disampaikan
 - SR** : bila ibu **sering** melakukan pernyataan yang disampaikan
 - KK** : bila ibu **kadang-kadang** melakukan pernyataan yang disampaikan
 - TP** : bila ibu **tidak pernah** melakukan pernyataan yang disampaikanJika ibu merasa jawaban yang ibu pilih kurang tepat maka berikan tanda (=) pada jawaban yang kurang tepat, selanjutnya berikan tanda *checklist* (√) pada jawaban yang ibu anggap sesuai.
4. Semua jawaban yang ibu berikan adalah BAIK dan BENAR, tidak ada yang salah karena jawaban tersebut adalah jawaban ibu sendiri dalam mengurus putra-putri ibu.
5. Teliti kembali apakah ada pernyataan yang belum diberi jawaban.
6. Terima kasih atas perhatian dan kerjasamanya.

Nama Ibu	:
Usia Ibu	:
Nama Anak	:
Usia Anak	:

No	Pernyataan	SL	SR	KK	TP
1.	Anak hanya ingin dekat dengan ibu meskipun banyak orang disekitarnya				
2.	Anak hanya diam ketika sedang mengalami kesulitan				
3.	Anak mendapatkan pelukan pada saat-saat tertentu				
4.	Anak tidak banyak bicara ketika dekat dengan ibu				
5.	Anak selalu ikut kemanapun ibu pergi				
6.	Anak kurang mendapatkan perhatian karena ibu sibuk dengan aktivitasnya				
7.	Anak diperlakukan seperti orang dewasa				
8.	Anak tidak merengek ketika ibu sibuk beraktivitas				
9.	Anak menghabiskan waktu bermainnya dengan ibu dirumah				
10.	Ibu lebih suka dengan aktivitasnya daripada bermain dengan anak				
11.	Anak akan diberi hukuman jika ia merusak mainannya				
12.	Anak tidak menangis atau mencari ibu ketika ibu pergi dalam waktu cukup lama				
13.	Anak selalu bercerita tentang apa yang dia lakukan sehari-hari				
14.	Anak tidak ingin dekat dengan ibu meskipun dirumah banyak orang				
15.	Anak selalu berbicara dengan ibu ketika ia mengalami kesulitan				
16.	Ibu memeluk anaknya setiap saat				
17.	Anak mau diajak berbicara ketika dekat dengan ibu				

No	Pernyataan	SL	SR	KK	TP
18.	Anak tidak akan ikut kemanapun ibu pergi				
19.	Kasih sayang dari ibu tercurahkan untuk anak				
20.	Anak diperlakukan sewajarnya anak kecil				
21.	Anak terus merengek jika ibu tidak ada disampingnya				
22.	Anak menolak ketika harus menghabiskan waktu bermain dengan ibu				
23.	Ibu memilih menemani anak bermain				
24.	Ibu selalu mendengarkan penjelasan dari anak tentang kesalahannya dan tanpa adanya hukuman				
25.	Anak akan mencari ibu jika ibu pergi dalam waktu cukup lama				
26.	Anak enggan untuk menceritakan tentang teman-temannya di sekolah				
27.	Anak selalu menyambut ibu dengan gembira ketika ibu pulang dari berpergian				
28.	Anak dibiarkan bermain diluar rumah sampai lupa makan dan tidur siang				
29.	Anak selalu menangis ketika ditinggal oleh ibu				
30.	Anak selalu menyembunyikan masalahnya				
31.	Anak selalu menanyakan kepergian ibu kemanapun ibu akan pergi				
32.	Ketika anak terjatuh dan menangis, ibu membiarkan anak menangis				
33.	Anak merasa takut jika ibu tidak ada dirumah				
34.	Anak selalu patuh kepada ibu karena takut dimarahi				
35.	Anak selalu menunjukkan hasil karyanya di sekolah				
36.	Ketika anak bertengkar dengan temannya, ibu hanya diam				
37.	Ketika bangun tidur siang, anak langsung mencari ibu				
38.	Anak berbohong ketika diajak berbicara dengan ibu				
39.	Anak berani ke sekolah tanpa ditunggu oleh ibu				

No	Pernyataan	SL	SR	KK	TP
40.	Anak tetap asyik bermain dengan temannya ketika ibu pulang dari berpergian				
41.	Anak selalu diperhatikan waktunya makan dan tidur siang				
42.	Anak tidak menangis ketika berpisah dengan ibu				
43.	Anak mau mengakui kesalahannya				
44.	Anak tidak pernah menanyakan ibu jika ibu tidak ada dirumah				
45.	Ketika anak terjatuh dan menangis, ibu segera menolongnya				
46.	Anak berani dirumah sendirian				
47.	Anak tidak patuh dengan aturan yang diberikan				
48.	Anak selalu menyembunyikan hasil karyanya				
49.	Ketika anak bertengkar karena berebut mainan, ibu segera melindunginya				
50.	Ketika bangun tidur siang anak memilih menonton TV				
51.	Anak selalu berkata jujur dengan ibu				
52.	Anak khawatir jika tidak ditunggu ibu di sekolah				
53.	Ibu selalu mendukung dan menghargai hasil karya anak di sekolah				
54.	Anak tidak mau berangkat sekolah jika bukan ibu yang mengantarnya				
55.	Anak enggan jika berkenalan dengan orang yang baru				
56.	Anak selalu marah jika keinginannya tidak dipenuhi				
57.	Anak selalu membereskan mainannya setelah selesai bermain				
58.	Anak menyiapkan keperluan sekolahnya sendiri				
59.	Anak tidak mau mengenal orang yang baru dikenalnya				
60.	Anak marah jika ibu atau temannya tidak menepati janji				

No	Pernyataan	SL	SR	KK	TP
61.	Anak selalu membantu ibu menyelesaikan pekerjaan rumah				
62.	Apapun yang dilakukan anak, ibu selalu mencampurinya				
63.	Anak sibuk bermain sendiri ketika saudaranya datang				
64.	Anak akan mengamuk bila mainannya rusak dan ibu hanya diam				
65.	Anak mengerjakan segala sesuatunya sendiri				
66.	Ibu merasa cuek dan tidak merespon terhadap hasil karya anak di sekolah				
67.	Anak mau berangkat sekolah sendiri				
68.	Anak mudah dekat dengan orang yang baru dikenalnya				
69.	Anak tidak akan marah jika keinginannya tidak dipenuhi				
70.	Anak tidak mau membereskan mainannya setelah selesai bermain				
71.	Anak meminta orang lain untuk menyiapkan keperluan sekolahnya				
72.	Anak dapat bercanda dengan orang yang baru dikenalnya				
73.	Anak hanya diam jika ibu tidak menepati janji				
74.	Anak tidak mau membantu ibu menyelesaikan pekerjaan rumah				
75.	Anak diberikan kesempatan untuk mandiri				
76.	Anak merasa senang ketika berkumpul dengan saudara-saudaranya				
77.	Ketika mainannya rusak, anak bisa menerima				
78.	Anak mengerjakan segala sesuatu dengan bantuan ibu				

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

Skala Temperamen Anak

Variabel	Sub Variabel	Indikator	No Item	
			F	U
Temperamen anak (Chess & Thomas dalam Santrock, 2012)	Temperamen mudah	Mudah beradaptasi	1, 19, 37	10, 28, 46
		Mudah menjalin hubungan dengan orang lain	4, 22, 40	13, 31, 49
		Memiliki emosi yang stabil	7, 25, 43	16, 34, 52
	Temperamen sulit	Sulit untuk menyesuaikan diri	2, 20, 38	11, 29, 47
		Mengalami kesulitan dalam melakukan aktivitas rutin	5, 23, 41	14, 32, 50
		Sering menangis dan menghindar	8, 26, 44	17, 35, 53
	Temperamen lambat	Kurang merespon situasi baru	3, 21, 39	12, 30, 48
		Emosi yang tidak stabil	6, 24, 42	15, 33, 51
		Menarik diri dari situasi sosial	9, 27, 45	18, 36, 54
	Jumlah			27

PETUNJUK PENGISIAN

1. Tulis identitas anak, pada kolom yang telah disediakan. Jawaban ibu terjamin kerahasiaannya.
2. Jawablah semua pernyataan yang ada.
3. Pada setiap pernyataan tersedia 4 pilihan jawaban dan ibu harus memilih salah satu jawaban dengan memberi tanda *checklist* (√) pada kolom jawaban yang telah disediakan. Pilihan-pilihan jawaban tersebut adalah:
 - SL** : bila tingkah laku **selalu** muncul sesuai dengan pernyataan yang disampaikan
 - SR** : bila tingkah laku **sering** muncul sesuai dengan pernyataan yang disampaikan
 - KK** : bila tingkah laku **kadang-kadang** muncul sesuai dengan pernyataan yang disampaikan
 - TP** : bila tingkah laku **tidak pernah** muncul sesuai dengan pernyataan yang disampaikan

Jika ibu merasa jawaban yang ibu pilih kurang tepat maka berikan tanda (=) pada jawaban yang kurang tepat, selanjutnya berikan tanda *checklist* (√) pada jawaban yang ibu anggap sesuai.
4. Semua jawaban yang ibu berikan adalah BAIK dan BENAR, tidak ada yang salah karena jawaban tersebut adalah jawaban ibu sendiri dalam mengasuh putra-putri ibu.
5. Teliti kembali apakah ada pernyataan yang belum diberi jawaban.
6. Terima kasih atas perhatian dan kerjasamanya.

Nama Anak :
Usia Anak :

No	Pernyataan	SL	SR	KK	TP
1.	Anak mudah untuk diajak berkerjasama				
2.	Anak merasa takut bila bertemu dengan orang-orang baru				
3.	Anak merasa jengkel atau kesal ketika berada di tempat yang ramai				
4.	Anak mudah akrab dengan orang yang baru dikenalnya				
5.	Anak meminta pulang jika ia bosan saat berada di tempat baru (pergi ke rumah saudara)				
6.	Dimanapun tempatnya, anak tetap menangis dengan keras ketika marah				
7.	Anak dapat berinteraksi dengan baik kepada teman sebayanya				
8.	Anak tidak mau membalas sapaan dari orang lain				
9.	Anak bersikap cuek jika ada saudara yang datang ke rumahnya				
10.	Anak sulit untuk diajak berkerjasama				
11.	Anak tidak takut bila bertemu dengan orang yang baru dikenalnya				
12.	Anak merasa gembira ketika berada ditempat yang ramai				
13.	Anak merasa malu untuk berkomunikasi dengan orang yang baru ia kenal				
14.	Anak merasa betah saat berada di rumah saudaranya				
15.	Ketika marah, anak lebih baik mengurung diri di kamar				
16.	Anak lebih banyak diam saat bermain dengan teman sebayanya				
17.	Anak mau membalas sapaan dari orang lain				

No	Pernyataan	SL	SR	KK	TP
18.	Anak dapat bercanda dengan saudara yang baru ia lihat				
19.	Anak sangat mandiri dalam keperluan sehari-hari (mandi, makan, dan tidur)				
20.	Anak tidak akan makan jika bukan ibu yang mengambilkan makan				
21.	Anak mudah marah dan mengamuk saat ibu menegur karena perbuatannya salah				
22.	Anak dapat bersikap disiplin dan menerima peraturan				
23.	Anak mengalami kesulitan untuk tidur sesuai jadwal yang ditentukan				
24.	Anak akan berteriak atau menjerit ketika ibu menolak untuk membelikan jajan sembarangan				
25.	Anak mampu menyisihkan uang saku untuk ditabung				
26.	Anak hanya diam, jika memperoleh sesuatu dari orang lain				
27.	Anak akan memukul jika ia dilarang bermain				
28.	Anak tidak bisa mandiri dalam keperluan sehari-hari (mandi, makan dan tidur)				
29.	Anak mau makan tanpa disuruh				
30.	Anak memilih diam saat ibu menegur karena perbuatannya yang salah				
31.	Anak belum bisa bersikap disiplin				
32.	Anak dapat tidur sesuai dengan jadwal yang ditentukan				
33.	Anak tidak akan merengek ketika ibu menolak untuk membelikan jajan				
34.	Anak menghabiskan uang jajan hanya untuk membeli mainan				
35.	Anak akan mengucapkan terima kasih jika memperoleh sesuatu dari orang lain				
36.	Anak tidak akan memukul jika ia dilarang untuk bermain				
37.	Anak mampu mengatur emosinya				

No	Pernyataan	SL	SR	KK	TP
38.	Anak akan menghindari bila ada tamu dirumah				
39.	Anak kurang berani berbicara dengan orang lain				
40.	Anak mudah merasa menyesal bila ia bersalah				
41.	Anak akan menangis bila permintaannya tidak dipenuhi				
42.	Anak lebih sering bermain dengan ibu dirumah daripada bermain dengan teman-temannya				
43.	Anak dapat mengontrol diri untuk tidak menangis saat ibu pergi				
44.	Anak diam saja dan memilih menghindari ketika mainannya direbut oleh temannya				
45.	Anak menghabiskan waktunya dengan menonton TV				
46.	Anak belum mampu mengendalikan emosinya				
47.	Anak akan menemui tamu yang datang ke rumah meskipun ia tidak kenal				
48.	Anak sudah berani berbicara dengan orang yang baru dikenalnya				
49.	Anak bersikap selalu menang sendiri dan tidak merasa bersalah				
50.	Anak tidak akan menangis bila keinginannya tidak terpenuhi				
51.	Anak lebih suka bermain dengan teman-temannya daripada bermain dirumah				
52.	Anak akan menangis ketika ibu pergi				
53.	Anak tidak mau mengalah saat mainannya direbut oleh temannya				
54.	Anak dapat membagi waktu antara menonton TV dan bermain dengan teman-temannya				

LAMPIRAN 2

(Hasil Uji Validitas dan Uji Reliabilitas)

UJI VALIDITAS DATA

Skala Kelekatan

Responden	Item							
	1	2	3	4	5	6	7	8
UC-1	4	2	2	1	4	4	2	4
UC-2	4	2	4	1	4	3	3	2
UC-3	4	2	3	1	2	2	2	1
UC-4	4	3	4	4	4	4	2	1
UC-5	4	3	2	3	4	4	1	3
UC-6	4	4	4	4	4	4	1	1
UC-7	4	4	1	4	4	4	2	2
UC-8	2	3	4	3	4	3	2	2
UC-9	4	3	1	1	4	3	2	1
UC-10	4	2	1	1	3	2	1	1
UC-11	2	1	1	3	2	2	1	1
UC-12	4	2	1	1	3	2	2	1
UC-13	2	1	1	1	1	3	4	3
UC-14	1	2	2	4	1	2	1	1
UC-15	2	1	1	1	3	3	2	2
UC-16	1	1	1	1	1	1	2	2
UC-17	2	1	1	3	1	1	4	4
UC-18	2	1	4	3	1	1	2	4
UC-19	4	2	4	3	1	3	2	2
UC-20	4	1	1	4	4	2	4	4
UC-21	4	2	4	4	4	1	4	3
UC-22	4	1	4	4	2	1	3	1
UC-23	2	1	3	2	3	1	4	2
UC-24	4	2	3	2	3	2	3	2
UC-25	4	3	3	3	4	1	2	2
UC-26	3	1	4	4	4	1	4	2
UC-27	4	2	3	4	2	2	4	1
UC-28	4	3	4	3	4	1	1	1
UC-29	3	1	4	3	4	2	2	1
UC-30	4	3	4	3	2	1	4	1
$\sum x$	98	60	79	79	87	66	73	58
$\sum x^2$	9604	3600	6241	6241	7569	4356	5329	3364
$\sum xy$	568106	347820	457963	457963	504339	382602	423181	336226
r_x	0,533	0,657	0,548	0,369	0,581	0,392	0,071	0,039
r_{tab}	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361
Kriteria	valid	valid	valid	valid	valid	valid	tidak	tidak

Item									
9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
4	4	4	3	3	1	4	1	3	4
4	4	3	4	3	2	3	3	3	4
3	2	1	1	2	1	3	3	1	4
2	3	2	1	4	2	2	3	1	3
3	4	1	2	2	4	4	3	3	4
4	4	1	2	4	3	3	1	3	4
3	2	2	4	4	2	1	2	3	4
4	3	2	2	4	2	4	2	4	4
4	3	3	2	4	2	3	1	3	3
1	4	1	2	2	2	2	1	4	3
2	1	1	1	1	2	2	2	1	3
3	2	2	3	2	4	2	1	2	3
3	1	1	2	1	4	2	1	2	1
1	3	1	1	3	2	3	3	1	2
2	4	2	2	2	2	2	1	2	1
1	2	2	1	1	2	2	3	1	1
1	3	4	2	1	2	2	3	2	1
2	4	4	2	2	2	4	3	3	1
1	4	1	1	1	3	4	1	3	2
2	1	4	4	2	3	1	1	1	2
4	4	1	2	2	4	1	3	2	4
2	3	2	4	2	4	1	3	3	4
4	2	4	4	2	4	2	2	2	1
4	2	4	3	2	3	2	1	2	3
4	3	2	2	2	4	2	1	1	1
4	1	4	4	2	4	1	3	3	3
4	1	2	4	2	3	1	3	1	1
4	3	2	3	2	4	1	1	1	3
4	2	2	2	2	4	1	2	1	4
3	1	3	4	1	4	1	2	1	2
87	80	68	74	67	85	66	60	63	80
7569	6400	4624	5476	4489	7225	4356	3600	3969	6400
504339	463760	394196	428978	388399	492745	382602	347820	365211	463760
0,537	0,332	0,024	0,257	0,604	0,060	0,176	0,136	0,423	0,623
0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361
valid	tidak	tidak	tidak	valid	tidak	tidak	tidak	valid	valid

Item								
19	20	21	22	23	24	25	26	27
4	1	2	2	2	2	1	4	3
4	1	2	4	3	3	2	3	2
4	1	2	3	3	2	2	1	4
3	4	2	4	3	3	3	3	4
4	3	3	2	2	4	2	1	4
4	4	1	4	2	2	4	3	4
1	4	3	1	3	4	3	4	4
4	3	3	4	3	4	2	4	4
2	1	1	1	3	1	1	3	4
2	1	2	1	3	1	2	4	4
1	3	3	1	1	4	3	1	2
1	1	3	1	1	2	1	1	4
1	1	1	1	4	3	2	1	1
3	4	3	2	3	2	3	3	1
1	1	1	1	3	2	2	1	2
2	1	3	1	3	3	3	3	1
2	3	3	1	3	4	3	3	1
4	3	3	4	3	3	3	2	1
4	3	3	4	3	2	2	4	1
1	4	3	1	4	2	1	3	1
1	4	3	4	4	4	3	2	4
2	4	2	4	1	3	4	1	4
2	2	1	3	3	3	3	3	2
2	2	2	3	4	3	3	3	3
2	3	2	3	3	3	3	3	3
1	4	1	4	2	4	3	3	3
1	4	4	3	2	3	1	3	4
1	3	1	4	4	4	2	1	4
1	3	2	4	3	3	3	3	4
1	3	3	4	1	4	3	2	4
66	79	68	79	82	87	73	76	87
4356	6241	4624	6241	6724	7569	5329	5776	7569
382602	457963	394196	457963	475354	504339	423181	440572	504339
0,415	0,369	0,041	0,548	0,136	0,230	0,136	0,269	0,561
0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361
valid	valid	tidak	valid	tidak	tidak	tidak	tidak	valid

Item								
37	38	39	40	41	42	43	44	45
2	2	4	4	3	1	3	4	2
2	2	4	3	3	1	2	4	2
1	1	3	3	1	1	2	4	1
1	2	4	3	1	3	4	4	2
4	2	4	4	3	3	3	4	4
4	2	4	4	3	3	1	4	3
4	2	4	3	3	1	4	4	3
2	2	4	4	4	1	4	4	3
2	1	4	3	3	1	1	3	3
2	2	2	3	4	1	1	3	3
2	1	2	2	1	4	4	3	3
4	1	1	1	2	2	2	1	2
4	4	2	1	2	1	3	1	1
1	2	1	2	1	4	3	1	2
2	2	1	1	2	1	3	1	2
2	2	1	1	1	2	3	1	1
4	2	2	3	2	3	4	1	2
4	1	2	4	3	3	4	1	3
2	3	4	4	3	1	2	4	3
3	2	1	1	1	2	3	1	2
1	2	2	4	2	2	4	3	3
1	4	1	4	3	1	4	3	2
2	4	1	3	2	2	3	1	1
1	3	1	4	2	2	2	2	2
2	2	2	2	1	2	3	2	1
2	4	1	3	1	1	2	4	1
2	4	2	4	1	1	1	3	3
1	3	1	2	1	1	1	4	1
2	2	2	3	1	1	3	3	1
1	3	2	3	1	3	4	1	1
67	69	69	86	61	55	83	79	63
4489	4761	4761	7396	3721	3025	6889	6241	3969
388399	399993	399993	498542	353617	318835	481151	457963	365211
0,011	0,032	0,651	0,731	0,403	0,138	0,041	0,676	0,361
0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361
tidak	tidak	valid	valid	valid	tidak	tidak	valid	valid

Item								
46	47	48	49	50	51	52	53	54
2	3	3	3	1	2	3	4	4
3	3	4	4	2	1	2	4	4
2	2	2	4	2	3	3	3	3
1	4	1	1	3	3	4	2	3
4	2	4	3	4	3	4	4	2
4	4	4	4	4	3	4	4	4
1	4	3	4	3	3	1	3	4
1	4	4	3	3	3	4	4	1
1	4	2	4	2	2	3	4	4
1	2	2	4	1	1	1	3	1
4	1	3	2	3	3	1	2	1
4	2	1	2	4	3	1	2	1
1	1	1	1	1	2	1	2	2
3	3	2	2	4	3	3	2	1
2	2	1	1	2	2	1	1	1
2	1	1	1	4	3	1	1	1
4	1	2	3	3	3	3	1	2
3	2	1	3	2	3	2	1	2
1	1	4	2	3	1	4	1	4
3	2	1	1	3	1	1	1	1
3	2	4	4	4	4	2	3	1
4	2	4	4	3	4	2	2	2
3	2	3	3	3	3	4	2	1
3	2	1	4	1	3	2	3	4
2	2	3	3	2	3	3	2	3
2	2	1	4	3	4	1	2	2
4	2	4	4	3	1	4	2	2
4	2	1	4	3	4	1	4	2
3	2	3	3	3	3	3	2	1
4	1	3	4	4	4	2	3	2
79	67	73	89	83	81	71	74	66
6241	4489	5329	7921	6889	6561	5041	5476	4356
457963	388399	423181	515933	481151	469557	411587	428978	382602
0,003	0,604	0,635	0,581	0,130	0,135	0,506	0,662	0,494
0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361
tidak	valid	valid	valid	tidak	tidak	valid	valid	valid

Item								
55	56	57	58	59	60	61	62	63
3	2	4	2	2	3	4	4	1
4	2	4	2	2	3	4	4	3
4	2	4	3	3	2	2	2	1
1	1	4	4	4	2	2	1	1
3	4	4	2	3	2	2	4	4
4	2	4	2	4	3	4	2	4
4	3	4	1	3	4	4	4	4
3	4	2	2	4	2	4	1	4
4	2	4	2	4	2	4	2	2
4	2	2	2	2	3	2	1	1
2	1	1	2	1	2	2	1	3
2	3	2	2	2	2	3	2	1
1	4	3	2	1	2	2	2	3
2	2	1	2	2	2	1	2	2
1	4	2	2	2	3	2	2	4
1	1	1	2	1	3	2	2	4
3	4	1	2	1	2	2	2	4
3	4	1	2	1	2	2	3	4
2	2	3	2	1	3	1	3	2
1	4	4	2	2	4	2	4	4
4	4	4	2	4	4	4	1	2
4	3	4	1	4	2	4	4	1
3	4	4	1	3	1	3	2	2
4	2	3	2	3	1	3	2	3
3	2	4	1	4	3	3	3	3
4	3	4	2	2	4	4	1	1
4	4	4	2	2	2	4	2	2
4	1	4	1	4	1	4	2	1
3	2	4	1	3	1	4	3	2
4	3	4	2	3	1	4	1	2
89	81	94	57	77	71	88	69	75
7921	6561	8836	3249	5929	5041	7744	4761	5625
515933	469557	544918	330429	446369	411587	510136	399993	434775
0,581	0,046	0,605	0,054	0,624	0,097	0,584	0,225	0,008
0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361
valid	tidak	valid	tidak	valid	tidak	valid	tidak	tidak

Item								
64	65	66	67	68	69	70	71	72
2	4	3	4	2	1	4	3	1
2	3	3	3	4	3	3	4	1
1	3	4	4	1	1	4	4	1
2	3	4	3	4	1	4	3	3
1	3	4	4	4	4	4	4	4
2	3	4	4	4	4	4	4	4
1	4	4	4	2	4	4	3	4
1	1	4	4	3	3	4	4	3
1	3	3	1	2	1	3	3	1
4	2	4	2	1	2	1	3	2
1	1	3	1	1	1	3	3	1
4	2	1	1	1	1	1	1	1
2	2	1	3	3	3	1	1	1
1	1	1	3	1	1	2	2	1
1	4	1	2	1	2	1	1	1
1	2	1	2	1	1	1	1	2
2	1	1	3	1	4	1	2	4
2	2	1	1	1	3	4	3	2
3	2	1	4	1	3	4	3	4
3	1	1	1	3	4	1	1	1
2	1	4	4	4	1	4	3	1
2	2	3	3	4	2	4	3	2
2	2	3	1	3	3	3	2	1
4	2	3	3	1	3	4	2	3
3	2	2	2	3	4	4	2	4
2	2	2	3	4	4	4	3	3
2	3	3	3	4	4	1	3	1
2	2	4	2	2	4	2	1	4
1	3	4	2	3	4	4	2	3
3	3	4	2	4	4	4	2	2
60	69	81	79	73	80	88	76	66
3600	4761	6561	6241	5329	6400	7744	5776	4356
347820	399993	469557	457963	423181	463760	510136	440572	382602
0,133	0,300	0,652	0,572	0,625	0,302	0,684	0,720	0,395
0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361
tidak	tidak	valid	valid	valid	tidak	valid	valid	valid

	Item					Σy	Σy^2
73	74	75	76	77	78		
2	3	2	3	4	4	219	47961
2	4	2	4	4	4	235	55225
3	3	3	2	3	4	186	34596
4	2	1	4	3	3	216	46656
3	3	4	3	3	4	249	62001
4	4	3	4	3	4	263	69169
3	4	2	4	3	4	238	56644
4	4	3	3	4	4	244	59536
4	1	3	4	4	2	202	40804
2	2	3	2	3	2	165	27225
1	1	2	2	3	1	143	20449
2	1	3	3	3	1	153	23409
1	1	1	1	3	2	141	19881
2	3	1	1	3	4	157	24649
2	1	2	1	3	1	139	19321
1	2	3	2	3	3	129	16641
1	3	3	1	3	3	172	29584
1	2	4	1	3	4	182	33124
1	4	4	2	1	4	190	36100
2	1	2	2	1	1	166	27556
4	4	1	2	4	1	226	51076
4	4	1	1	3	1	213	45369
3	4	1	1	3	1	186	34596
3	4	1	1	3	2	192	36864
4	3	2	1	3	3	200	40000
2	4	1	1	3	1	202	40804
2	4	3	2	3	1	201	40401
4	4	1	1	1	1	189	35721
3	4	1	1	3	3	195	38025
3	4	1	1	3	3	204	41616
						5797	1155003
77	88	64	61	89	76		
5929	7744	4096	3721	7921	5776		
446369	510136	371008	353617	515933	440572		
0,624	0,627	0,029	0,515	0,278	0,382		
0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361		
valid	valid	tidak	valid	tidak	valid		

UJI RELIABILITAS DATA

Skala Kelekatan

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.934	78

Kesimpulan:

Hasil uji coba instrumen diperoleh $r_{hitung} = 0,934$ pada skala kelekatan, sedangkan untuk harga $r_{tabel} = 0,361$. Jadi $r_{hitung} (0,934) > r_{tabel} (0,361)$ sehingga instrumen yang diujicobakan dinyatakan reliabel.

Item								
8	9	10	11	12	13	14	15	16
2	1	3	1	2	3	4	4	3
3	3	4	4	2	3	1	4	3
1	2	4	1	1	4	2	4	4
2	2	4	3	2	4	1	3	4
2	1	4	2	2	4	4	4	4
2	1	3	4	3	4	4	4	2
4	2	4	4	1	2	4	4	1
4	1	2	2	1	3	3	3	3
3	2	3	3	3	3	3	4	3
1	1	3	1	4	4	2	4	1
3	3	3	3	1	4	1	3	3
2	1	2	2	2	3	4	4	2
4	4	3	3	3	1	3	3	3
2	2	3	3	3	3	3	4	1
4	1	2	3	3	3	2	3	3
2	4	3	3	3	4	2	3	3
2	2	3	3	3	1	1	2	1
2	1	3	2	3	3	3	4	1
2	1	3	3	3	3	4	4	2
2	2	3	3	4	2	3	2	3
4	4	3	3	3	4	3	4	4
4	4	2	4	3	4	1	3	1
3	2	2	4	3	4	4	4	4
3	4	2	3	3	3	3	4	1
2	2	2	4	3	3	2	3	1
2	1	2	1	3	3	2	2	1
2	2	4	1	3	3	2	2	1
3	3	4	1	3	1	2	2	1
2	1	2	3	3	2	3	2	2
3	2	2	1	3	1	2	1	1
77	62	87	78	79	89	78	97	67
5929	3844	7569	6084	6241	7921	6084	9409	4489
306922	247132	346782	310908	314894	354754	310908	386642	267062
0,322	0,445	0,076	0,454	0,091	0,550	0,118	0,567	0,516
0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361
tidak	valid	tidak	valid	tidak	valid	tidak	valid	valid

Item							
26	27	28	29	30	31	32	33
4	3	3	3	4	3	3	4
2	2	3	2	3	3	3	3
1	3	4	2	4	4	3	3
2	2	4	3	4	4	1	4
3	1	2	3	1	3	3	1
3	2	1	3	4	3	2	3
4	1	2	3	2	4	4	1
4	2	1	3	4	3	2	1
4	2	2	1	1	3	3	3
2	1	2	3	1	1	4	1
4	2	1	3	1	2	3	4
4	1	3	3	2	2	4	4
4	1	3	1	3	3	3	4
3	2	4	3	4	3	3	3
4	2	3	3	3	3	2	1
2	2	3	3	4	4	3	4
1	2	3	1	1	1	3	1
1	2	3	1	4	3	3	2
4	1	2	2	3	2	4	1
2	2	3	3	2	3	3	3
4	4	4	4	4	4	3	4
4	4	3	1	4	4	3	4
3	2	4	4	3	4	4	4
4	1	3	3	4	3	3	3
2	1	3	1	4	3	4	1
2	1	2	1	2	3	1	3
3	1	1	1	2	1	2	1
1	1	1	1	1	1	2	1
1	1	2	3	2	1	1	2
1	3	1	1	1	1	2	1
83	55	76	69	82	82	84	75
6889	3025	5776	4761	6724	6724	7056	5625
330838	219230	302936	275034	326852	326852	334824	298950
0,459	0,510	0,593	0,467	0,596	0,757	0,279	0,624
0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361
valid	valid	valid	valid	valid	valid	tidak	valid

Item								
34	35	36	37	38	39	40	41	42
3	3	3	4	1	3	1	1	2
3	2	3	4	2	3	3	1	1
3	3	2	4	1	4	2	1	1
3	4	2	3	2	4	2	1	1
3	3	1	4	1	3	1	1	1
4	4	3	4	2	3	1	2	1
1	3	1	4	2	4	2	1	1
3	4	2	3	1	3	1	1	1
1	4	1	4	1	3	2	2	2
4	2	1	4	2	1	1	1	1
3	1	3	3	1	2	3	2	1
2	2	1	4	1	2	1	1	1
3	1	2	3	2	3	4	2	1
2	2	2	4	2	3	2	2	2
2	2	2	3	2	3	1	2	3
3	1	3	3	2	4	4	2	1
1	1	4	2	2	1	2	2	1
2	1	1	4	1	3	1	2	1
2	1	1	4	1	2	1	1	1
3	2	3	2	2	3	2	2	2
4	4	4	4	3	4	4	4	4
3	4	1	3	4	4	4	4	4
4	3	1	4	1	4	2	1	1
2	3	1	4	3	3	4	4	1
2	4	1	3	2	3	2	1	1
3	2	4	2	1	3	1	1	1
1	2	4	2	2	1	2	1	1
1	4	1	2	2	1	3	2	1
2	3	3	2	1	1	1	1	1
1	3	2	1	4	1	2	1	2
74	78	63	97	54	82	62	50	43
5476	6084	3969	9409	2916	6724	3844	2500	1849
294964	310908	251118	386642	215244	326852	247132	199300	171398
0,596	0,199	0,094	0,567	0,152	0,757	0,445	0,499	0,449
0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361
valid	tidak	tidak	valid	tidak	valid	valid	valid	valid

Item								
43	44	45	46	47	48	49	50	51
4	1	2	4	1	3	4	4	4
3	3	2	4	3	3	3	3	3
2	1	4	4	1	1	3	3	3
3	2	2	4	2	2	4	3	2
2	1	1	4	1	2	1	4	3
3	2	2	1	2	2	3	4	3
3	1	2	4	1	1	1	3	4
3	2	1	4	1	3	1	4	4
2	2	2	3	1	1	3	3	1
1	4	2	4	1	2	1	3	4
4	1	4	4	2	1	4	2	2
2	2	2	4	1	2	4	1	2
4	4	2	4	1	1	4	1	4
1	2	2	4	3	3	3	2	3
2	3	2	2	3	2	1	1	4
2	2	2	3	2	2	4	1	3
1	2	3	4	3	2	1	3	1
3	2	1	4	1	1	2	4	1
1	1	3	4	1	2	1	4	3
3	2	2	1	3	3	3	1	2
4	2	4	4	4	3	4	4	4
4	1	4	4	4	2	4	4	4
4	2	3	4	4	3	4	3	4
4	2	1	3	2	3	3	4	4
2	2	2	4	2	3	1	2	2
2	2	1	3	1	2	3	3	2
3	2	1	1	1	3	1	4	1
2	2	3	1	2	1	1	2	2
1	2	1	1	4	1	2	3	1
2	2	2	1	1	2	1	3	1
77	59	65	96	59	62	75	86	81
5929	3481	4225	9216	3481	3844	5625	7396	6561
306922	235174	259090	382656	235174	247132	298950	342796	322866
0,619	0,066	0,356	0,440	0,385	0,307	0,624	0,133	0,638
0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361
valid	tidak	tidak	valid	valid	tidak	valid	tidak	valid

Item			Σy	Σy^2
52	53	54		
4	2	3	147	21609
3	3	1	145	21025
3	3	3	142	20164
3	4	3	149	22201
1	2	3	130	16900
1	1	2	140	19600
3	1	2	127	16129
1	2	3	134	17956
1	3	3	132	17424
2	2	1	122	14884
3	2	2	129	16641
1	2	2	119	14161
3	3	2	152	23104
2	2	2	136	18496
1	2	3	129	16641
3	3	3	146	21316
1	1	4	99	9801
4	3	4	127	16129
1	2	3	125	15625
2	3	3	134	17956
4	4	4	207	42849
4	3	4	176	30976
4	4	3	180	32400
1	3	1	157	24649
2	3	2	124	15376
1	3	1	102	10404
1	1	1	101	10201
1	1	1	87	7569
3	2	1	101	10201
1	1	1	87	7569
			3986	549956
65	71	71		
4225	5041	5041		
259090	283006	283006		
0,591	0,695	0,477		
0,361	0,361	0,361		
valid	valid	valid		

UJI RELIABILITAS DATA

Skala Temperamen

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.935	54

Kesimpulan:

Diperoleh $r_{hitung} = 0,935$ pada skala temperamen dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* dan harga $r_{tabel} = 0,361$. Jadi, $r_{hitung} (0,935) > r_{tabel} (0,361)$ sehingga instrumen yang diujicobakan reliabel.

LAMPIRAN 3

(Instrumen Penelitian)

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

Skala Kelekatan

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Item		
			Favourable	Unfavourable	
Pola Kelekatan Ainsworth (Santrock, 2007)	Kelekatan aman	Adanya ikatan yang kuat dan positif	1, 14, 31	23, 37	
		Adanya perhatian dan kasih sayang	5, 17, 34	10, 25, 40	
		Adanya dorongan/ motivasi	7, 21, 36	13, 28, 44	
		Dapat dipercaya	8, 22	30, 46	
	Kelekatan tidak aman dan menghindar	Tidak mendapatkan kasih sayang	2, 15, 32	24, 38	
		Bersikap tidak peduli	6, 18	11, 26, 41	
		Tidak percaya pada orang lain	-	29	
	Kelekatan tidak aman dan menolak	Adanya perlakuan yang tidak konsisten	3, 33	39	
		Mengalami kecemasan untuk berpisah	19, 35	12, 42	
		Kurang percaya diri	-	45	
	Kelekatan tidak aman dan tidak teratur	Tidak memiliki kedekatan	4, 16	9	
		Adanya rasa takut	20	27, 43	
		Merasa tidak dicintai dan tidak disukai	-	-	
	Jumlah Item Valid			23	23

PETUNJUK PENGISIAN

1. Tulis identitas ibu, pada kolom yang telah disediakan. Jawaban ibu terjamin kerahasiaannya.
2. Jawablah semua pernyataan yang ada.
3. Pada setiap pernyataan tersedia 4 pilihan jawaban dan ibu harus memilih salah satu jawaban dengan memberi tanda *checklist* (√) pada kolom jawaban yang telah disediakan. Pilihan-pilihan jawaban tersebut adalah:
SL : bila ibu **selalu** melakukan pernyataan yang disampaikan
SR : bila ibu **sering** melakukan pernyataan yang disampaikan
KK : bila ibu **kadang-kadang** melakukan pernyataan yang disampaikan
TP : bila ibu **tidak pernah** melakukan pernyataan yang disampaikan
Jika ibu merasa jawaban yang ibu pilih kurang tepat maka berikan tanda (=) pada jawaban yang kurang tepat, selanjutnya berikan tanda *checklist* (√) pada jawaban yang ibu anggap sesuai.
4. Semua jawaban yang ibu berikan adalah BAIK dan BENAR, tidak ada yang salah karena jawaban tersebut adalah jawaban ibu sendiri dalam mengurus putra-putri ibu.
5. Teliti kembali apakah ada pernyataan yang belum diberi jawaban.
6. Terima kasih atas perhatian dan kerjasamanya.

Nama Ibu	:	
Usia Ibu	:	
Nama Anak	:	
Usia Anak	:	

No	Pernyataan	SL	SR	KK	TP
1.	Anak hanya ingin dekat dengan ibu meskipun banyak orang disekitarnya				
2.	Anak hanya diam ketika sedang mengalami kesulitan				
3.	Anak mendapatkan pelukan pada saat-saat tertentu				
4.	Anak tidak banyak bicara ketika dekat dengan ibu				
5.	Anak selalu ikut kemanapun ibu pergi				
6.	Anak kurang mendapatkan perhatian karena ibu sibuk dengan aktivitasnya				
7.	Anak menghabiskan waktu bermainnya dengan ibu dirumah				
8.	Anak selalu bercerita tentang apa yang dia lakukan sehari-hari				
9.	Anak mau diajak berbicara ketika dekat dengan ibu				
10.	Anak tidak akan ikut kemanapun ibu pergi				
11.	Kasih sayang dari ibu tercurahkan untuk anak				
12.	Anak diperlakukan sewajarnya anak kecil				
13.	Anak menolak ketika harus menghabiskan waktu bermain dengan ibu				
14.	Anak selalu menyambut ibu dengan gembira ketika ibu pulang dari berpergian				
15.	Anak dibiarkan bermain diluar rumah sampai lupa makan dan tidur siang				
16.	Anak selalu menyembunyikan masalahnya				
17.	Anak selalu menanyakan kepergian ibu kemanapun ibu akan pergi				

No	Pernyataan	SL	SR	KK	TP
18.	Ketika anak terjatuh dan menangis, ibu membiarkan anak menangis				
19.	Anak merasa takut jika ibu tidak ada dirumah				
20.	Anak selalu patuh kepada ibu karena takut dimarahi				
21.	Anak selalu menunjukkan hasil karyanya di sekolah				
22.	Anak berani ke sekolah tanpa ditunggu oleh ibu				
23.	Anak tetap asyik bermain dengan temannya ketika ibu pulang dari berpergian				
24.	Anak selalu diperhatikan waktunya makan dan tidur siang				
25.	Anak tidak pernah menanyakan ibu jika ibu tidak ada dirumah				
26.	Ketika anak terjatuh dan menangis, ibu segera menolongnya				
27.	Anak tidak patuh dengan aturan yang diberikan				
28.	Anak selalu menyembunyikan hasil karyanya				
29.	Ketika anak bertengkar karena berebut mainan, ibu segera melindunginya				
30.	Anak merasa khawatir jika tidak ditunggu ibu di sekolah				
31.	Ibu selalu mendukung dan menghargai hasil karya anak di sekolah				
32.	Anak tidak mau berangkat sekolah jika bukan ibu yang mengantarnya				
33.	Anak enggan jika berkenalan dengan orang yang baru dikenalnya				
34.	Anak selalu membereskan mainannya setelah selesai bermain				
35.	Anak tidak mau berkenalan dengan orang yang baru dilihatnya				
36.	Anak selalu membantu ibu menyelesaikan pekerjaan rumah				

No	Pernyataan	SL	SR	KK	TP
37.	Ibu merasa cuek dan tidak merespon terhadap hasil karya anak di sekolah				
38.	Anak mau berangkat sekolah sendiri				
39.	Anak mudah dekat dengan orang yang baru dikenalnya				
40.	Anak tidak mau membereskan mainannya setelah selesai bermain				
41.	Anak meminta orang lain untuk menyiapkan keperluan sekolahnya				
42.	Anak dapat bercanda dengan orang yang baru dikenalnya				
43.	Anak tidak akan marah jika ibu tidak menepati janji				
44.	Anak tidak mau membantu ibu menyelesaikan pekerjaan rumah				
45.	Anak merasa senang ketika berkumpul dengan saudara-saudaranya				
46.	Anak mengerjakan segala sesuatunya dengan bantuan ibu				

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

Skala Temperamen

Variabel	Sub Variabel	Indikator	No Item	
			Favourable	Unfavourable
Temperamen anak (Chess & Thomas dalam Santrock, 2012)	Temperamen mudah	Mudah beradaptasi	14, 29	23, 35
		Mudah menjalin hubungan dengan orang lain	3, 17, 31	9, 26, 37
		Memiliki emosi yang stabil	6, 20, 34	11, 28, 39
	Temperamen sulit	Sulit untuk menyesuaikan diri	1, 15	8, 24, 36
		Mengalami kesulitan dalam melakukan aktivitas rutin	4, 18, 32	-
		Sering menangis dan menghindar	21	12, 40
	Temperamen lambat	Kurang merespon situasi baru	2, 16, 30	25
		Emosi yang tidak stabil	5, 19, 33	10, 27, 38
		Menarik diri dari situasi sosial	7, 22	13, 41
	Jumlah Item Valid			22

PETUNJUK PENGISIAN

1. Tulis identitas anak, pada kolom yang telah disediakan. Jawaban ibu terjamin kerahasiaannya.
 2. Jawablah semua pernyataan yang ada.
 3. Pada setiap pernyataan tersedia 4 pilihan jawaban dan ibu harus memilih salah satu jawaban dengan memberi tanda *checklist* (√) pada kolom jawaban yang telah disediakan. Pilihan-pilihan jawaban tersebut adalah:
 - SL** : bila tingkah laku **selalu** muncul sesuai dengan pernyataan yang disampaikan
 - SR** : bila tingkah laku **sering** muncul sesuai dengan pernyataan yang disampaikan
 - KK** : bila tingkah laku **kadang-kadang** muncul sesuai dengan pernyataan yang disampaikan
 - TP** : bila tingkah laku **tidak pernah** muncul sesuai dengan pernyataan yang disampaikan
- Jika ibu merasa jawaban yang ibu pilih kurang tepat maka berikan tanda (=) pada jawaban yang kurang tepat, selanjutnya berikan tanda *checklist* (√) pada jawaban yang ibu anggap sesuai.
4. Semua jawaban yang ibu berikan adalah BAIK dan BENAR, tidak ada yang salah karena jawaban tersebut adalah jawaban ibu sendiri dalam mengurus putra-putri ibu.
 5. Teliti kembali apakah ada pernyataan yang belum diberi jawaban.
 6. Terima kasih atas perhatian dan kerjasamanya.

Nama Anak :
Usia Anak :

No	Pernyataan	SL	SR	KK	TP
1.	Anak merasa takut bila bertemu dengan orang-orang baru				
2.	Anak merasa jengkel atau kesal ketika berada di tempat yang ramai				
3.	Anak mudah akrab dengan orang yang baru dikenalnya				
4.	Anak meminta pulang jika ia bosan saat berada di tempat baru (pergi ke rumah saudara)				
5.	Dimanapun tempatnya, anak tetap menangis dengan keras ketika marah				
6.	Anak dapat berinteraksi dengan baik kepada teman sebayanya				
7.	Anak bersikap cuek jika ada saudara yang datang ke rumahnya				
8.	Anak tidak takut bila bertemu dengan orang yang baru dikenalnya				
9.	Anak merasa malu untuk berkomunikasi dengan orang yang baru ia kenal				
10.	Ketika marah, anak lebih baik mengurung diri di kamar				
11.	Anak lebih banyak diam saat bermain dengan teman sebayanya				
12.	Anak mau membalas sapaan dari orang lain				
13.	Anak dapat diajak bercanda dengan saudara yang baru ia lihat				
14.	Anak dapat mandiri dalam keperluan sehari-hari (mandi, makan, dan tidur)				
15.	Anak tidak akan makan jika bukan ibu yang mengambilkan makan				
16.	Anak mudah marah dan mengamuk saat ibu menegur karena perbuatannya salah				
17.	Anak dapat bersikap disiplin dan menerima peraturan				

No	Pernyataan	SL	SR	KK	TP
18.	Anak mengalami kesulitan untuk tidur sesuai jadwal yang ditentukan				
19.	Anak akan berteriak atau menjerit ketika ibu menolak untuk membelikan jajan sembarangan				
20.	Anak mampu menyisihkan uang saku untuk ditabung				
21.	Anak hanya diam, jika memperoleh sesuatu dari orang lain				
22.	Anak akan memukul jika ia dilarang bermain				
23.	Anak tidak bisa mandiri dalam keperluan sehari-hari (mandi, makan dan tidur)				
24.	Anak mau makan tanpa disuruh				
25.	Anak memilih diam saat ibu menegur karena perbuatannya yang salah				
26.	Anak belum bisa bersikap disiplin				
27.	Anak tidak akan marah ketika ibu menolak untuk membelikan jajan				
28.	Anak menghabiskan uang jajan hanya untuk membeli mainan				
29.	Anak mampu mengatur emosinya				
30.	Anak kurang berani berbicara dengan orang lain				
31.	Anak akan merasa menyesal bila ia bersalah				
32.	Anak akan menangis bila permintaannya tidak dipenuhi				
33.	Anak lebih sering bermain dengan ibu dirumah daripada bermain dengan teman-temannya				
34.	Anak dapat mengontrol diri untuk tidak menangis saat ibu pergi				
35.	Anak belum mampu mengendalikan emosinya				
36.	Anak akan menemui tamu yang datang ke rumah meskipun ia tidak kenal				
37.	Anak bersikap selalu menang sendiri dan tidak merasa bersalah				
38.	Anak lebih suka bermain dengan teman-temannya daripada bermain dirumah				

No	Pernyataan	SL	SR	KK	TP
39.	Anak akan menangis ketika ibu pergi				
40.	Anak tidak mau mengalah saat mainannya direbut oleh temannya				
41.	Anak dapat membagi waktu antara menonton TV dan bermain dengan teman-temannya				

LAMPIRAN 4

(Tabulasi Data Hasil Penelitian)

DATA PENELITIAN SKALA KELEKATAN

No	Nama Ibu	Item											
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Sumarmi	3	1	3	3	1	2	1	2	1	4	2	1
2	Mujiyem	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	1
3	Asnawiyah	4	2	3	1	4	2	1	4	1	3	2	1
4	Sumiyati	4	2	4	1	4	1	3	1	1	4	1	3
5	Rustiyah	4	2	2	2	4	1	2	4	1	4	1	2
6	Muji Rahayu	4	1	3	1	4	1	2	4	1	4	1	3
7	Maryati	4	1	3	1	4	1	3	3	1	4	1	2
8	Isnaini	4	3	2	1	4	1	4	3	2	4	1	1
9	Sri Untari	4	2	2	1	2	2	4	3	1	3	1	1
10	Sumi`ah	4	1	2	1	4	1	3	1	3	4	2	4
11	Warsiati	4	2	4	2	4	1	3	2	1	3	1	1
12	Sri Harti	3	1	4	1	2	3	2	2	1	3	3	1
13	Ririn Suyanti	2	3	3	2	4	1	2	4	2	2	1	2
14	Salbi	4	3	2	2	4	1	3	3	2	3	1	1
15	Hartinah	4	1	2	1	2	1	3	3	1	3	1	1
16	Ninik	4	1	2	1	4	1	4	4	2	3	1	2
17	Komsaroh	4	3	4	1	4	1	2	4	1	4	2	1
18	Hartiyowati	3	1	4	1	2	2	4	4	2	3	1	2
19	Mundarti	4	2	1	1	4	1	3	3	1	3	1	2
20	Hartini	3	1	3	1	3	2	2	4	1	4	3	3
21	Nur Hidayah	4	3	1	3	4	1	1	4	1	1	3	1
22	Shinta	2	2	4	3	4	1	2	4	1	4	2	1
23	Eri Agustiniingsih	4	3	3	1	4	2	2	3	1	3	3	1
24	Nova	2	3	2	3	2	2	3	4	1	4	2	1
25	Listyorini	4	3	2	1	3	2	4	3	2	4	1	1
26	Lestari	4	3	3	1	2	1	2	4	1	3	1	2
27	Rundy	3	2	1	2	2	4	2	3	2	4	1	1
28	Sugiarti	2	1	4	2	2	1	3	4	2	3	1	2
29	Ayu Pradani	2	2	3	2	2	1	2	4	1	3	2	3
30	Wiwit Fajar Wati	3	2	3	3	3	3	3	4	1	3	2	2

No	Item												
	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25
1	3	1	2	2	3	2	4	4	2	1	2	1	4
2	3	4	1	1	3	1	4	2	3	4	3	1	3
3	4	4	1	1	4	1	4	2	4	4	3	1	4
4	3	1	3	2	4	3	2	2	3	1	2	2	3
5	3	4	1	2	4	1	3	2	2	3	3	2	4
6	2	4	1	1	4	1	4	2	4	3	1	1	4
7	4	3	1	1	4	1	1	2	4	4	4	1	4
8	4	4	1	1	4	1	4	3	3	2	3	1	3
9	3	4	1	1	4	1	2	1	3	4	3	1	2
10	3	2	1	2	4	1	2	2	2	2	3	1	4
11	4	3	1	2	4	1	2	2	3	4	1	1	3
12	3	1	1	1	3	2	2	2	1	2	2	2	4
13	1	3	1	2	4	1	3	3	2	1	1	1	3
14	4	4	1	1	4	1	4	3	4	2	3	1	2
15	4	4	1	1	4	1	1	2	4	4	4	1	4
16	3	4	1	2	4	1	2	4	4	4	3	1	4
17	3	4	1	1	4	2	2	2	3	2	3	1	3
18	3	4	1	2	4	2	3	2	4	4	4	1	3
19	3	4	2	3	4	1	3	1	4	4	2	3	1
20	3	3	1	1	4	2	1	2	2	1	4	1	4
21	1	2	1	2	4	3	3	3	4	4	4	1	3
22	3	3	1	3	4	1	3	3	3	2	3	2	4
23	3	2	3	3	2	3	3	4	2	1	2	1	3
24	3	3	1	2	4	1	2	4	3	4	4	1	4
25	4	4	1	3	4	1	2	4	4	2	4	1	4
26	4	4	1	1	4	1	1	2	2	2	4	1	1
27	4	4	1	1	4	1	1	2	3	2	3	2	4
28	4	4	2	1	4	2	1	3	4	1	3	2	3
29	3	4	1	3	4	1	3	2	4	4	3	2	4
30	4	4	1	2	3	3	2	2	4	4	4	2	3

No	Item												
	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38
1	3	3	3	3	2	4	1	4	4	2	1	4	2
2	2	3	4	1	4	3	1	2	2	2	2	4	2
3	2	4	2	1	2	4	1	1	4	1	1	3	1
4	2	3	3	2	2	4	4	1	1	2	1	4	4
5	1	3	4	1	3	4	4	2	4	2	3	4	4
6	1	2	4	2	4	4	1	3	1	1	2	4	1
7	2	4	4	2	3	4	1	2	3	3	2	4	2
8	1	1	3	1	2	2	3	2	4	1	4	4	4
9	1	3	1	1	4	4	4	1	2	1	2	4	3
10	1	3	4	2	3	3	2	2	4	1	4	4	3
11	1	4	2	2	3	4	1	2	1	2	1	3	1
12	2	3	2	2	1	3	2	2	4	2	1	2	3
13	2	3	4	3	4	2	3	2	1	2	1	3	3
14	1	4	4	1	2	4	4	2	2	1	1	1	4
15	1	4	4	2	3	4	3	2	2	1	2	4	1
16	2	3	4	1	4	3	2	4	2	2	1	3	3
17	1	4	4	2	1	4	1	1	4	1	1	4	1
18	3	3	4	1	4	4	2	4	3	2	2	4	4
19	3	3	4	2	4	4	4	1	3	1	1	4	4
20	3	3	4	2	2	3	1	2	2	2	2	3	4
21	2	2	2	2	4	4	3	2	1	1	2	2	2
22	3	2	4	3	3	3	1	2	1	2	2	3	1
23	1	2	4	2	2	3	1	2	1	2	1	4	1
24	1	3	3	1	4	4	1	3	2	2	1	4	1
25	1	2	4	2	3	4	2	4	2	3	2	4	1
26	2	4	4	2	3	4	3	1	2	1	2	4	1
27	1	2	3	1	3	2	2	2	2	1	3	4	3
28	2	2	4	1	3	4	2	1	2	3	2	4	3
29	1	3	4	2	4	3	1	2	2	2	3	4	3
30	2	3	4	3	4	4	1	2	2	3	2	2	2

No	Item								JUMLAH
	39	40	41	42	43	44	45	46	
1	4	3	2	3	4	1	1	3	112
2	3	3	3	3	1	3	2	3	120
3	4	3	4	3	3	3	1	2	115
4	2	3	1	2	3	1	1	4	103
5	3	3	3	3	4	3	1	3	123
6	4	2	4	4	4	3	1	4	124
7	3	1	1	3	3	3	2	4	125
8	4	1	3	3	4	4	1	3	118
9	2	4	1	2	3	3	1	2	106
10	3	3	3	4	3	4	4	3	125
11	3	3	4	3	3	2	1	3	106
12	3	3	4	3	3	1	2	4	104
13	3	3	4	2	3	2	1	1	101
14	3	2	4	2	3	1	1	1	102
15	3	1	3	3	4	3	1	3	113
16	1	3	4	3	3	4	1	2	120
17	3	3	4	3	1	4	1	3	114
18	1	3	2	3	1	2	1	3	115
19	4	2	4	4	4	3	1	3	117
20	1	3	3	4	1	2	1	4	110
21	1	3	3	2	4	3	1	1	115
22	3	3	4	2	4	2	1	3	112
23	2	1	4	2	3	1	2	1	108
24	3	2	4	2	2	1	2	3	112
25	2	1	4	3	2	4	2	3	120
26	2	1	3	4	3	2	1	4	111
27	1	2	3	4	2	3	1	3	111
28	2	3	4	2	3	3	2	3	109
29	3	3	2	3	2	3	2	3	121
30	3	3	2	3	2	2	2	4	127

DATA PENELITIAN SKALA TEMPERAMEN

No	Nama Anak	Item											
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Fadil	4	2	1	4	4	4	3	3	2	1	4	1
2	Zikri	2	1	3	2	1	3	1	3	3	3	3	3
3	Salwa	1	1	4	1	1	4	1	1	4	4	4	1
4	Clara	4	2	1	4	1	3	1	2	1	1	3	1
5	Calvin	1	3	3	2	3	3	1	4	3	3	3	2
6	Putra	1	3	4	1	4	4	1	1	4	3	4	2
7	Lintang	1	2	3	1	3	3	4	1	4	4	4	1
8	Talita Azahra	1	1	4	1	1	4	1	4	1	3	4	1
9	Shalom Ega	2	1	4	4	2	3	1	1	1	1	4	2
10	Zahra Aulia	3	1	2	4	1	3	1	3	1	1	3	1
11	Bintang	4	1	1	4	1	3	1	2	1	4	4	1
12	Alan	1	1	3	1	1	4	1	4	2	3	4	1
13	Affan	3	1	1	4	1	4	1	4	2	2	4	1
14	Pramudita	2	1	3	3	1	4	1	4	1	4	1	2
15	Jedra	1	1	2	2	1	3	1	3	2	3	2	1
16	Ilham	1	1	1	3	3	4	1	2	3	1	2	1
17	Ilyasa	2	3	1	2	1	4	1	2	1	1	4	2
18	Fauzan	1	2	4	3	3	1	1	1	4	4	4	1
19	Beryl	1	1	2	3	1	1	1	2	2	4	3	3
20	Arnes	1	2	4	4	1	4	2	1	4	4	4	1
21	Oezzati	2	1	4	2	1	4	2	3	2	1	4	1
22	Atha Selena	2	1	4	2	1	4	3	2	3	4	4	1
23	Rizal	1	2	4	3	1	4	3	4	4	4	4	1
24	Arroyyan	1	3	2	4	1	4	1	1	3	4	1	4
25	Safira	1	1	3	2	3	4	1	1	4	4	4	1
26	Liyu Syakief	1	1	2	4	2	4	1	2	2	4	4	4
27	Ihtisyam	1	1	4	4	2	3	1	2	3	3	4	2
28	Ilmi Nabila	1	1	3	2	1	4	1	3	3	4	4	1
29	Abimanyu	2	2	4	3	1	4	2	4	3	3	4	1
30	Hepi Prabu Aji	1	1	2	2	1	4	3	3	3	4	1	4

No	Item												
	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25
1	3	1	4	2	1	3	2	2	1	2	1	3	3
2	2	2	1	2	2	2	1	3	2	1	3	4	4
3	1	3	2	1	3	2	1	1	1	1	3	3	4
4	2	2	2	1	2	3	1	4	3	1	3	1	2
5	2	3	4	2	3	2	2	3	1	2	3	2	3
6	2	4	4	4	4	3	3	1	4	4	4	2	2
7	3	4	4	3	4	1	3	3	1	1	4	3	3
8	1	3	4	2	2	4	2	2	1	1	4	3	3
9	2	1	4	3	2	4	2	1	2	4	1	4	4
10	2	4	3	1	4	1	2	2	3	2	4	1	1
11	2	4	4	1	3	2	1	1	1	1	3	1	3
12	1	2	4	4	2	4	1	1	1	1	4	4	3
13	1	1	4	1	1	3	2	2	1	2	2	2	2
14	2	1	4	1	2	2	3	1	2	1	1	4	3
15	3	2	1	2	2	1	3	3	2	3	2	4	4
16	3	4	2	3	2	3	3	1	1	2	4	3	3
17	2	2	2	4	4	2	2	1	2	2	3	2	3
18	1	4	1	3	4	2	4	2	1	1	4	3	3
19	2	2	2	4	2	3	2	2	2	1	3	4	4
20	3	3	3	2	1	1	2	2	1	2	2	1	3
21	2	1	4	3	1	1	2	2	1	2	2	2	3
22	2	2	3	2	2	2	3	1	1	1	2	2	4
23	1	1	4	4	1	1	1	1	1	1	3	2	2
24	1	2	4	3	3	2	3	1	1	2	2	3	1
25	1	3	2	2	3	1	2	3	1	1	3	1	2
26	3	1	1	2	4	1	2	1	1	1	3	4	3
27	3	2	2	2	2	2	3	1	2	2	3	4	3
28	2	2	2	3	3	2	1	3	1	1	3	4	2
29	1	4	2	4	2	3	2	3	2	3	3	3	3
30	2	3	2	2	2	2	2	1	2	2	3	2	3

No	Item												
	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38
1	1	3	1	2	2	4	4	3	1	2	4	2	3
2	2	3	4	1	2	3	3	2	2	3	3	3	1
3	4	4	1	4	2	4	4	3	3	2	2	3	1
4	3	3	3	1	1	2	4	1	1	2	4	2	4
5	3	3	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	3
6	4	2	3	2	2	4	3	2	1	4	4	4	2
7	4	3	4	1	1	4	4	3	2	3	2	4	2
8	2	1	3	2	2	2	1	2	2	3	4	3	2
9	3	3	4	2	2	4	4	1	3	3	3	3	1
10	4	2	2	2	3	3	4	3	2	3	2	1	3
11	3	4	1	2	2	4	4	2	3	3	3	3	2
12	3	2	1	1	1	2	4	2	3	2	4	2	1
13	4	3	1	4	1	4	4	1	3	1	2	2	2
14	3	3	3	2	2	1	3	3	3	1	3	4	3
15	2	4	4	2	1	3	4	2	2	2	3	1	3
16	3	4	1	2	2	1	4	3	1	1	3	3	2
17	3	4	3	1	1	3	2	3	2	2	2	1	1
18	4	3	3	2	4	3	1	3	2	4	1	3	1
19	2	4	3	3	2	2	4	2	3	2	3	3	1
20	2	3	3	2	4	4	4	1	1	2	1	2	3
21	1	3	3	3	1	3	4	1	1	2	4	4	2
22	2	3	2	3	2	2	4	3	2	1	2	1	2
23	2	4	2	1	1	4	4	2	2	3	2	2	1
24	3	2	4	2	1	3	4	3	4	3	3	3	1
25	3	3	3	1	2	4	3	3	2	3	3	3	1
26	3	2	3	4	1	2	1	2	1	4	3	4	3
27	3	1	3	2	3	2	3	2	2	3	1	3	2
28	3	3	4	2	1	3	2	2	3	3	2	3	3
29	3	2	2	2	1	3	2	2	3	3	3	3	1
30	2	4	4	3	1	2	2	2	2	1	3	3	3

No	Item			Jumlah
	39	40	41	
1	3	3	4	103
2	2	3	3	97
3	4	2	2	98
4	1	4	3	90
5	3	3	3	104
6	1	4	3	118
7	3	4	3	115
8	1	4	2	94
9	3	3	4	106
10	2	1	3	94
11	1	2	3	96
12	1	2	4	93
13	3	1	2	90
14	1	1	2	92
15	2	1	2	92
16	3	2	4	96
17	3	1	3	90
18	3	3	3	105
19	1	2	2	96
20	1	3	4	98
21	1	2	3	91
22	3	1	4	95
23	1	1	3	93
24	4	2	3	102
25	1	3	3	95
26	4	2	4	101
27	3	2	3	99
28	3	3	2	99
29	4	2	3	107
30	3	3	4	99

LAMPIRAN 5

(Hasil Uji Normalitas dan Uji Linieritas)

UJI NORMALITAS

ONE-SAMPLE KOLMOGOROV-SMIRNOV

Hipotesis:

H_0 : data berdistribusi normal

H_a : data tidak berdistribusi normal

Kriteria Pengujian:

Jika Signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak

Jika Signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima

Perhitungan (Output):

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Kelekatan	Temperamen
N		30	30
Normal Parameters ^a	Mean	113.97	98.27
	Std. Deviation	7.304	6.938
Most Extreme Differences	Absolute	.096	.158
	Positive	.077	.158
	Negative	-.096	-.117
Kolmogorov-Smirnov Z		.524	.865
Asymp. Sig. (2-tailed)		.947	.443

a. Test distribution is Normal.

Kesimpulan:

Dari output dapat dilihat bahwa signifikansi untuk variabel kelekatan adalah 0,947 dan variabel temperamen adalah 0,443. Karena signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa kedua data dinyatakan berdistribusi normal.

UJI LINIERITAS

ANOVA TABLE

Hipotesis:

H_0 : tidak ada perbedaan

H_a : ada perbedaan

Kriteria Pengujian:

Jika Signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak

Jika Signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima

Perhitungan (output):

Hasil Uji Linieritas Kelekatan Aman dengan Temperamen Mudah

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	321.160	1	321.160	12.427	.001 ^a
	Residual	723.640	28	25.844		
	Total	1044.800	29			

a. Predictors: (Constant), Kelekatan Aman

b. Dependent Variable: Temperamen Mudah

Kesimpulan:

Hasil persebaran antara variabel kelekatan aman dengan temperamen mudah diperoleh F hitung sebesar 12,427 dengan signifikansi 0,001, karena nilai $p < 0,05$ maka hubungan antara kelekatan aman dengan temperamen mudah pada anak usia 4-6 tahun dinyatakan linier.

Hasil Uji Linieritas Kelekatan Aman dengan Temperamen Sulit

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	128.139	1	128.139	10.119	.004 ^a
	Residual	354.561	28	12.663		
	Total	482.700	29			

a. Predictors: (Constant), kelekatan aman

b. Dependent Variable: temperamen sulit

Kesimpulan:

Hasil persebaran antara variabel kelekatan aman dengan temperamen sulit diperoleh F hitung sebesar 10,119 dengan signifikansi 0,004, karena nilai $p < 0,05$ maka hubungan antara kelekatan aman dengan temperamen sulit pada anak usia 4-6 tahun dinyatakan linier.

Hasil Uji Linieritas Kelekatan Aman dengan Temperamen Lambat

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	68.939	1	68.939	4.103	.052 ^a
	Residual	470.428	28	16.801		
	Total	539.367	29			

a. Predictors: (Constant), kelekatan aman

b. Dependent Variable: temperamen lambat

Kesimpulan:

Hasil persebaran variabel kelekatan aman dengan temperamen lambat diperoleh F hitung sebesar 4,103 dengan signifikansi 0,052, karena nilai $p > 0,05$ maka hubungan antara kelekatan aman dengan temperamen lambat pada anak usia 4-6 tahun dinyatakan tidak linier.

Hasil Uji Linieritas Kelekatan Menghindar dengan Temperamen Mudah

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	328.083	1	328.083	12.817	.001 ^a
	Residual	716.717	28	25.597		
	Total	1044.800	29			

a. Predictors: (Constant), Kelekatan Menghindar

b. Dependent Variable: temperamen mudah

Kesimpulan:

Hasil persebaran variabel kelekatan tidak aman dan menghindar dengan temperamen mudah diperoleh F hitung sebesar 12,817 dengan signifikansi 0,001, karena nilai $p < 0,05$ maka hubungan antara kelekatan tidak aman dan menghindar dengan temperamen mudah pada anak usia 4-6 tahun dinyatakan linier.

Hasil Uji Linieritas Kelekatan Menghindar dengan Temperamen Sulit

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	120.159	1	120.159	9.280	.005 ^a
	Residual	362.541	28	12.948		
	Total	482.700	29			

a. Predictors: (Constant), Kelekatan Menghindar

b. Dependent Variable: Temperamen Sulit

Kesimpulan:

Hasil persebaran variabel kelekatan tidak aman dan menghindar dengan temperamen sulit diperoleh F hitung sebesar 9,280 dengan signifikansi 0,005, karena nilai $p = 0,05$ maka hubungan antara kelekatan tidak aman dan menghindar dengan temperamen sulit pada anak usia 4-6 tahun dinyatakan tidak linier.

Hasil Uji Linieritas Kelekatan Menghindar dengan Temperamen Lambat

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	37.348	1	37.348	2.083	.160 ^a
	Residual	502.018	28	17.929		
	Total	539.367	29			

a. Predictors: (Constant), kelekatan menghindar

b. Dependent Variable: temperamen lambat

Kesimpulan:

Hasil persebaran variabel kelekatan tidak aman dan menghindar dengan temperamen lambat diperoleh F hitung sebesar 2,083 dengan signifikansi 0,160, karena nilai $p > 0,05$ maka hubungan antara kelekatan tidak aman dan menghindar dengan temperamen lambat pada anak usia 4-6 tahun dinyatakan tidak linier.

Hasil Uji Linieritas Kelekatan Menolak dengan Temperamen Mudah

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	74.765	1	74.765	2.158	.153 ^a
	Residual	970.035	28	34.644		
	Total	1044.800	29			

a. Predictors: (Constant), Kelekatan Menolak

b. Dependent Variable: Temperamen Mudah

Kesimpulan:

Hasil persebaran variabel kelekatan tidak aman dan menolak dengan temperamen mudah diperoleh F hitung sebesar 2,158 dengan signifikansi 0,153, karena nilai $p > 0,05$ maka hubungan antara kelekatan tidak aman dan menolak dengan temperamen mudah pada anak usia 4-6 tahun dinyatakan tidak linier.

Hasil Uji Linieritas Kelekatan Menolak dengan Temperamen Sulit

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.629	1	.629	.037	.850 ^a
	Residual	482.071	28	17.217		
	Total	482.700	29			

a. Predictors: (Constant), Kelekatan Menolak

b. Dependent Variable: Temperamen Sulit

Kesimpulan:

Hasil persebaran variabel kelekatan tidak aman dan menolak dengan temperamen sulit diperoleh F hitung sebesar 0,037 dengan signifikansi 0,850, karena nilai $p > 0,05$ maka hubungan antara kelekatan tidak aman dan menolak dengan temperamen sulit pada anak usia 4-6 tahun dinyatakan tidak linier.

Hasil Uji Linieritas Kelekatan Menolak dengan Temperamen Lambat

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	16.712	1	16.712	.895	.352 ^a
	Residual	522.655	28	18.666		
	Total	539.367	29			

a. Predictors: (Constant), Kelekatan Menolak

b. Dependent Variable: Temperamen Lambat

Kesimpulan:

Hasil persebaran variabel kelekatan tidak aman dan menolak dengan temperamen lambat diperoleh F hitung sebesar 0,895 dengan signifikansi 0,352, karena nilai $p > 0,05$ maka hubungan antara kelekatan tidak aman dan menolak dengan temperamen lambat pada anak usia 4-6 tahun dinyatakan tidak linier.

Hasil Uji Linieritas Kelekatan Tidak Teratur dengan Temperamen Mudah

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.666	1	.666	.018	.895 ^a
	Residual	1044.134	28	37.290		
	Total	1044.800	29			

a. Predictors: (Constant), Kelekatan tidak teratur

b. Dependent Variable: Temperamen mudah

Kesimpulan:

Hasil persebaran variabel kelekatan tidak aman dan tidak teratur dengan temperamen mudah diperoleh F hitung sebesar 0,018 dengan signifikansi 0,895, karena nilai $p > 0,05$ maka hubungan antara kelekatan tidak aman dan tidak teratur dengan temperamen mudah pada anak usia 4-6 tahun dinyatakan tidak linier.

Hasil Uji Linieritas Kelekatan Tidak Teratur dengan Temperamen Sulit

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.629	1	.629	.037	.850 ^a
	Residual	482.071	28	17.217		
	Total	482.700	29			

a. Predictors: (Constant), Kelekatan tidak teratur

b. Dependent Variable: Temperamen sulit

Kesimpulan:

Hasil persebaran variabel kelekatan tidak aman dan tidak teratur dengan temperamen sulit diperoleh F hitung sebesar 0,037 dengan signifikansi 0,850,

karena nilai $p > 0,05$ maka hubungan antara kelekatan tidak aman dan tidak teratur dengan temperamen sulit pada anak usia 4-6 tahun dinyatakan tidak linier.

Hasil Uji Linieritas Kelekatan Tidak Teratur dengan Temperamen Lambat

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	38.222	1	38.222	2.136	.155 ^a
	Residual	501.144	28	17.898		
	Total	539.367	29			

a. Predictors: (Constant), Kelekatan Tidak teratur

b. Dependent Variable: Temperamen Lambat

Kesimpulan:

Hasil persebaran variabel kelekatan tidak aman dan tidak teratur dengan temperamen lambat diperoleh F hitung sebesar 2,136 dengan signifikansi 0,155, karena nilai $p > 0,05$ maka hubungan antara kelekatan tidak aman dan tidak teratur dengan temperamen lambat pada anak usia 4-6 tahun dinyatakan tidak linier.

LAMPIRAN 6

(Hasil Uji Hipotesis)

UJI HIPOTESIS

KORELASI PRODUCT MOMENT

Hipotesis:

H_0 : tidak ada hubungan

H_a : ada hubungan

Kriteria Pengujian:

Jika Signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak

Jika Signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima

Perhitungan (output):

Hasil Uji Korelasi Kelekatan Aman dengan Temperamen Mudah

Correlations

		Kelekatan Aman	Temperamen Mudah
Kelekatan Aman	Pearson Correlation	1	.554**
	Sig. (2-tailed)		.001
	N	30	30
Temperamen Mudah	Pearson Correlation	.554**	1
	Sig. (2-tailed)	.001	
	N	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Kesimpulan:

Hasil perhitungan pola kelekatan aman dengan temperamen mudah menggunakan taraf signifikansi 5% (0,05) diperoleh hasil $r = 0,554$ dengan nilai signifikansi 0,001. Hasil tersebut membuktikan bahwa nilai signifikansi yang kurang dari 0,05 menunjukkan adanya hubungan positif antara variabel X dan Y.

Hasil Uji Hipotesis Kelekatan Aman dengan Temperamen Sulit

Correlations

		Kelekatan Aman	Temperamen Sulit
Kelekatan Aman	Pearson Correlation	1	-.515**
	Sig. (2-tailed)		.004
	N	30	30
Temperamen Sulit	Pearson Correlation	-.515**	1
	Sig. (2-tailed)	.004	
	N	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Kesimpulan:

Hasil perhitungan pola kelekatan aman dengan temperamen sulit menggunakan taraf signifikansi 5% (0,05) diperoleh hasil $r = -0,515$ dengan nilai signifikansi 0,004. Hasil tersebut membuktikan bahwa nilai signifikansi yang kurang dari 0,05 menunjukkan adanya hubungan negatif antara variabel X dan Y.

Hasil Uji Hipotesis Kelekatan Aman dengan Temperamen Lambat

Correlations

		Kelekatan Aman	Temperamen Lambat
Kelekatan Aman	Pearson Correlation	1	.358
	Sig. (2-tailed)		.052
	N	30	30
Temperamen Lambat	Pearson Correlation	.358	1
	Sig. (2-tailed)	.052	
	N	30	30

Kesimpulan:

Hasil perhitungan pola kelekatan aman dengan temperamen lambat menggunakan taraf signifikansi 5% (0,05) diperoleh hasil $r = 0,358$ dengan nilai signifikansi 0,052. Hasil tersebut membuktikan bahwa nilai signifikansi yang lebih dari 0,05 menunjukkan tidak adanya hubungan antara variabel X dan Y.

Hasil Uji Hipotesis Kelekatan Menghindar dengan Temperamen Mudah

Correlations

		Kelekatan menghindar	Temperamen mudah
Kelekatan menghindar	Pearson Correlation	1	-.560**
	Sig. (2-tailed)		.001
	N	30	30
Temperamen mudah	Pearson Correlation	-.560**	1
	Sig. (2-tailed)	.001	
	N	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Kesimpulan:

Hasil perhitungan pola kelekatan tidak aman dan menghindar dengan temperamen mudah menggunakan taraf signifikansi 5% (0,05) diperoleh hasil $r = -0,560$ dengan nilai signifikansi 0,001. Hasil tersebut membuktikan bahwa nilai signifikansi yang kurang dari 0,05 menunjukkan adanya hubungan negatif antara variabel X dan Y.

Hasil Uji Korelasi Kelekatan Menghindar dengan Temperamen Sulit

Correlations

		Kelekatan Menghindar	Temperamen Sulit
Kelekatan Menghindar	Pearson Correlation	1	.499**
	Sig. (2-tailed)		.005
	N	30	30
Temperamen Sulit	Pearson Correlation	.499**	1
	Sig. (2-tailed)	.005	
	N	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Kesimpulan:

Hasil perhitungan pola kelekatan tidak aman dan menghindar dengan temperamen sulit menggunakan taraf signifikansi 5% (0,05) diperoleh hasil $r = 0,499$ dengan

nilai signifikansi 0,005. Hasil tersebut membuktikan bahwa nilai signifikansi yang sama dengan 0,05 menunjukkan tidak adanya hubungan antara variabel X dan Y.

Hasil Uji Hipotesis Kelekatan Menghindar dengan Temperamen Lambat

Correlations

		Kelekatan Menghindar	Temperamen Lambat
Kelekatan Menghindar	Pearson Correlation	1	-.263
	Sig. (2-tailed)		.160
	N	30	30
Temperamen Lambat	Pearson Correlation	-.263	1
	Sig. (2-tailed)	.160	
	N	30	30

Kesimpulan:

Hasil perhitungan pola kelekatan tidak aman dan menghindar dengan temperamen lambat menggunakan taraf signifikansi 5% (0,05) diperoleh hasil $r = -0,263$ dengan nilai signifikansi 0,160. Hasil tersebut membuktikan bahwa nilai signifikansi yang lebih dari 0,05 menunjukkan tidak adanya hubungan yang signifikan antara variabel X dan Y.

Hasil Uji Hipotesis Kelekatan Menolak dengan Temperamen Mudah

Correlations

		Kelekatan Menolak	Temperamen Mudah
Kelekatan Menolak	Pearson Correlation	1	.268
	Sig. (2-tailed)		.153
	N	30	30
Temperamen Mudah	Pearson Correlation	.268	1
	Sig. (2-tailed)	.153	
	N	30	30

Kesimpulan:

Hasil perhitungan pola kelekatan tidak aman dan menolak dengan temperamen mudah menggunakan taraf signifikansi 5% (0,05) diperoleh hasil $r = 0,268$ dengan nilai signifikansi 0,153. Hasil tersebut membuktikan bahwa nilai signifikansi yang lebih dari 0,05 menunjukkan tidak adanya hubungan yang signifikan antara variabel X dan Y.

Hasil Uji Hipotesis Kelekatan Menolak dengan Temperamen Sulit**Correlations**

		Kelekatan Menolak	Temperamen Sulit
Kelekatan Menolak	Pearson Correlation	1	.036
	Sig. (2-tailed)		.850
	N	30	30
Temperamen Sulit	Pearson Correlation	.036	1
	Sig. (2-tailed)	.850	
	N	30	30

Kesimpulan:

Hasil perhitungan pola kelekatan tidak aman dan menolak dengan temperamen sulit menggunakan taraf signifikansi 5% (0,05) diperoleh hasil $r = 0,036$ dengan nilai signifikansi 0,850. Hasil tersebut membuktikan bahwa nilai signifikansi yang lebih dari 0,05 menunjukkan tidak adanya hubungan yang signifikan antara variabel X dan Y.

Hasil Uji Korelasi Kelekatan Menolak dengan Temperamen Lambat

Correlations

		Kelekatan Menolak	Temperamen Lambat
Kelekatan Menolak	Pearson Correlation	1	.176
	Sig. (2-tailed)		.352
	N	30	30
Temperamen Lambat	Pearson Correlation	.176	1
	Sig. (2-tailed)	.352	
	N	30	30

Kesimpulan:

Hasil perhitungan pola kelekatan tidak aman dan menolak dengan temperamen lambat menggunakan taraf signifikansi 5% (0,05) diperoleh hasil $r = 0,176$ dengan nilai signifikansi 0,352. Hasil tersebut membuktikan bahwa nilai signifikansi yang lebih dari 0,05 menunjukkan tidak adanya hubungan yang signifikan antara variabel X dan Y.

Hasil Uji Hipotesis Kelekatan Tidak Teratur dengan Temperamen Mudah

Correlations

		Kelekatan Tidak teratur	Temperamen Mudah
Kelekatan Tidak teratur	Pearson Correlation	1	.025
	Sig. (2-tailed)		.895
	N	30	30
Temperamen Mudah	Pearson Correlation	.025	1
	Sig. (2-tailed)	.895	
	N	30	30

Kesimpulan:

Hasil perhitungan pola kelekatan tidak aman dan tidak teratur dengan temperamen mudah menggunakan taraf signifikansi 5% (0,05) diperoleh hasil $r = 0,025$ dengan nilai signifikansi 0,895. Hasil tersebut membuktikan bahwa nilai signifikansi yang

lebih dari 0,05 menunjukkan tidak adanya hubungan yang signifikan antara variabel X dan Y.

Hasil Uji Hipotesis Kelekatan Tidak Teratur dengan Temperamen Sulit

Correlations

		Kelekatan Tidak teratur	Temperamen Sulit
Kelekatan Tidak teratur	Pearson Correlation	1	.036
	Sig. (2-tailed)		.850
	N	30	30
Temperamen Sulit	Pearson Correlation	.036	1
	Sig. (2-tailed)	.850	
	N	30	30

Kesimpulan:

Hasil perhitungan pola kelekatan tidak aman dan tidak teratur dengan temperamen sulit menggunakan taraf signifikansi 5% (0,05) diperoleh hasil $r = 0,036$ dengan nilai signifikansi 0,850. Hasil tersebut membuktikan bahwa nilai signifikansi yang lebih dari 0,05 menunjukkan tidak adanya hubungan yang signifikan antara variabel X dan Y.

Hasil Uji Korelasi Kelekatan Tidak Teratur dengan Temperamen Lambat

Correlations

		Kelekatan Tidak teratur	Temperamen Lambat
Kelekatan Tidak teratur	Pearson Correlation	1	.266
	Sig. (2-tailed)		.155
	N	30	30
Temperamen Lambat	Pearson Correlation	.266	1
	Sig. (2-tailed)	.155	
	N	30	30

Kesimpulan:

Hasil perhitungan pola kelekatan tidak aman dan tidak teratur dengan temperamen lambat menggunakan taraf signifikansi 5% (0,05) diperoleh hasil $r = 0,266$ dengan nilai signifikansi 0,155. Hasil tersebut membuktikan bahwa nilai signifikansi yang lebih dari 0,05 menunjukkan tidak adanya hubungan yang signifikan antara variabel X dan Y.

LAMPIRAN 7

(Surat-surat)

SURAT IJIN PENELITIAN



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
 UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
 FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
 Gedung Gd A2 Lt., Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229
 Telepon: 024-8508019
 Laman: <http://fip.unnes.ac.id>, surel: fip@mail.unnes.ac.id

Nomor : 3303/UN37.1-1/KM/2015
 Lamp. :
 Hal : Ijin Penelitian

Kepada
 Yth. Kepala Kelurahan Bergas Lor Kec. Bergas, Kab. Semarang
 di Kec. Bergas, Kab. Semarang

Dengan Hormat,
 Bersama ini, kami mohon ijin pelaksanaan penelitian untuk menyusun skripsi/tugas akhir oleh mahasiswa sebagai berikut:

Nama : TINA WURYANTARI
 NIM : 1601411009
 Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, S1
 Topik : Kelekatan Orangtua (figur lekat) dengan Perkembangan Emosi (temperamen)

Atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.



Juli 2015

Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd.
 NIP. 195604271986031001

SURAT REKOMENDASI PENELITIAN DI KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK



PEMERINTAH KABUPATEN SEMARANG
KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jl. Ki Sarino Mungun Pranoto No.1 Telp./ Fax. (024) 6921250
UNGERAN

REKOMENDASI PENELITIAN

Nomor : 070 / 258 / VII / 2015

Dasar : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor : 7 Tahun 2014 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 Tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian
2. Peraturan Bupati Semarang Nomor 91 Tahun 2011 Tentang Tugas Pokok Fungsi Dan Rincian Tugas BAPPEDA, Inspektora, Lembaga Teknis Daerah, Kantor Penanaman Modal Dan Perijinan Terpadu, Dan Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Semarang.

Menimbang : Surat Dekan FIP UNNES Nomor : 3353/UN37.1.1/KM/2015 tanggal 7 Juli 2015 perihal : permohonan ijin penelitian

Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Dan Politik Kabupaten Semarang, memberikan rekomendasi kepada :

1. Nama : TINA WURYANTARI
2. N I K N I M : 3322135101930005/1601411009
3. Alamat : Bergas Lor RLS7 Bergas
4. Pekerjaan : Mahasiswa

Untuk : Melakukan penelitian dengan rincian :

a. Judul proposal : HUBUNGAN ANTARA ATTACHMENT OBYEK PENGGANTI DENGAN TEMPERAMEN PADA USIA 4-6 TAHUN DI DESA SIKUNIR KECAMATAN BERGAS
b. Tempat / Lokasi : Kel. Bergas Lor
c. Bidang penelitian : Pendidikan
d. Waktu penelitian : 13 Juli s.d 13 Oktober 2015
e. Penanggung Jawab : Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd
f. Status Penelitian : Baru
g. Anggota Peneliti : -
h. Nama Lembaga : UNNES

Keterangan yang harus ditaati adalah :

- a. Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat setempat / Lembaga swasta yang akan di jadikan obyek lokasi ;
- b. Pelaksanaan kegiatan dimaksud tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintahan ;
- c. Setelah pelaksanaan kegiatan dimaksud selesai supaya menyerahkan hasilnya kepada Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Dan Politik Kabupaten Semarang ;
- d. Apabila masa berlaku Surat Rekomendasi ini sudah berakhir, sedang pelaksanaan kegiatan belum selesai, perpanjangan waktu harus diajukan kepada instansi pemohon dengan menyertakan hasil penelitian sebelumnya ;
- e. Surat rekomendasi ini dapat diubah apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Semarang, 13 Juli 2015
A.n. KEPALA KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
KASUBINA ORGANISASI MASYARAKAT
DAN ORGANISASI POLITIK

RONGKI SUSKINDARTO, SH
Pejabat Tingkat I
NIP. 19550823 198003 1 005

Tambahan : Kepada Yth :

1. Kepala Bappeda Kabupaten Semarang ;
2. Camat Bergas ;
3. Lurah Bergas Lor ;
4. Dekan FIP UNNES ;
5. Sdr. Yang bersangkutan.

SURAT KETERANGAN PENELITIAN DI KELURAHAN BERGASLOR



**PEMERINTAH KABUPATEN SEMARANG
KECAMATAN BERGAS
KELURAHAN BERGASLOR**

DHARMA PATMA SATYA RAJA Jl. Mayor Soeyoto Km 1 Bergaslor Telp. (0298) 522693 Kode Pos 50552

Bergaslor, 24 Agustus 2015

Nomor : 070/116/2015
Lampiran : -
Perihal : Telah selesai melaksanakan penelitian

SURAT KETERANGAN

Berdasarkan Surat Ijin/ Rekomendasi Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Dan Politik Kabupaten Semarang Nomor: 070/1238/VII/2015 tanggal 13 juli 2015, menerangkan bahwa saudara:

Nama : Tina Wuryantari
NIM : 1601411009
Program Studi : PG PAUD/ S1
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Semarang

Telah melaksanakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul "HUBUNGAN ANTARA *ATTACHMENT* OBJEK PENGGANTI DENGAN TEMPERAMEN PADA ANAK USIA 4-6 TAHUN DI LINGKUNGAN SIKUNIR KELURAHAN BERGASLOR KECAMATAN BERGAS", pada tanggal 27 Juli s/d 15 Agustus 2015.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

